

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang mencakup deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian deskripsi, grafik, dan tabel.

#### **4.1 Deskripsi data**

Bagian deskripsi data ini memaparkan data yang diperoleh berdasarkan hasil penilaian terhadap tes kemampuan menyimak berita yang diujikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah sampel pada kelas eksperimen berjumlah 30 orang, dan kelas kontrol 30 orang, disesuaikan pada jumlah siswa yang hadir pada *pretest* dan *posttest*. Data penelitian yang diambil dari sampel ini berupa tes menyimak berita sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* pada kelas eksperimen dan hasil tes menyimak berita sebelum dan sesudah pengajaran secara konvensional pada kelas kontrol.

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata (mean), nilai terbanyak (modus), nilai tengah (median), standar deviasi, rentangan skor, distribusi frekuensi, serta histogram.

#### 4.1.1 Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen

Tes menyimak berita yang diberi perlakuan berupa metode *Snowball Throwing* dilakukan di kelas eksperimen. Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut grafiknya.

**Tabel 10 : Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen**

Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
49 - 51	50	6	20 %
52 - 54	53	4	13,33 %
55 - 57	56	9	30 %
58 - 60	59	7	23,33 %
61 - 63	62	3	10 %
64 - 66	65	1	3,33 %
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

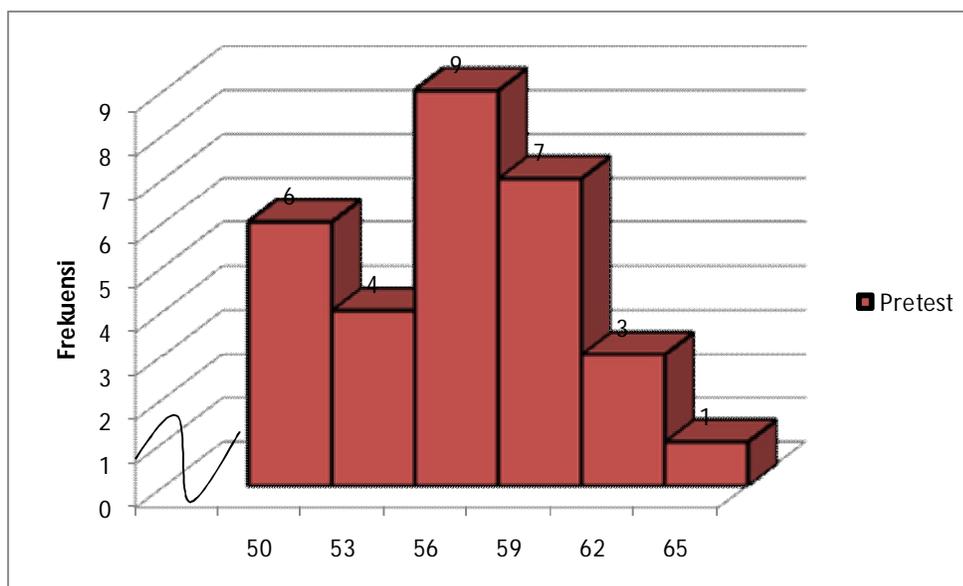
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, terlihat enam kelas interval yakni diantara 49-51 (dengan titik tengah 50 dan jumlah frekuensinya 6); 52-54 (dengan titik tengah 53 dan jumlah frekuensinya 4); 55-57 (dengan titik tengah 56 dan jumlah frekuensinya 9); 58-60 (dengan titik tengah 59 dan jumlah frekuensinya 7); 61-63 (dengan titik tengah 62 dan jumlah frekuensinya 3); 64-66 (dengan titik tengah 65 dan jumlah frekuensinya 1).

Data nilai *pretest* kelas eksperimen yang diperoleh yaitu nilai tertinggi adalah 64, sedangkan nilai terendah adalah 49 dengan nilai rata-rata sebesar 55,9

nilai median terbesar 56,15 dan modus sebesar 56,63. Sementara itu, nilai varians pada *pretest* ini sebesar 19,70 dan standar deviasi sebesar 4,43 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang siswa (penghitungan terdapat dalam lampiran).

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Eksperimen:

**Grafik 1: Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen**



Berdasarkan grafik tersebut, terlihat terdapat enam panjang kelas yang memiliki titik tengah 50 (dengan jumlah frekuensi 6), 53 (dengan jumlah frekuensi sebanyak 4), 56 (dengan jumlah frekuensi 9), 59 (dengan jumlah frekuensi 7), 62 (dengan jumlah frekuensi 3), dan 65 (dengan jumlah frekuensi 1).

Berikut ini adalah penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif

*Posttest* Kelas Eksperimen:

**Tabel 11 : Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen**

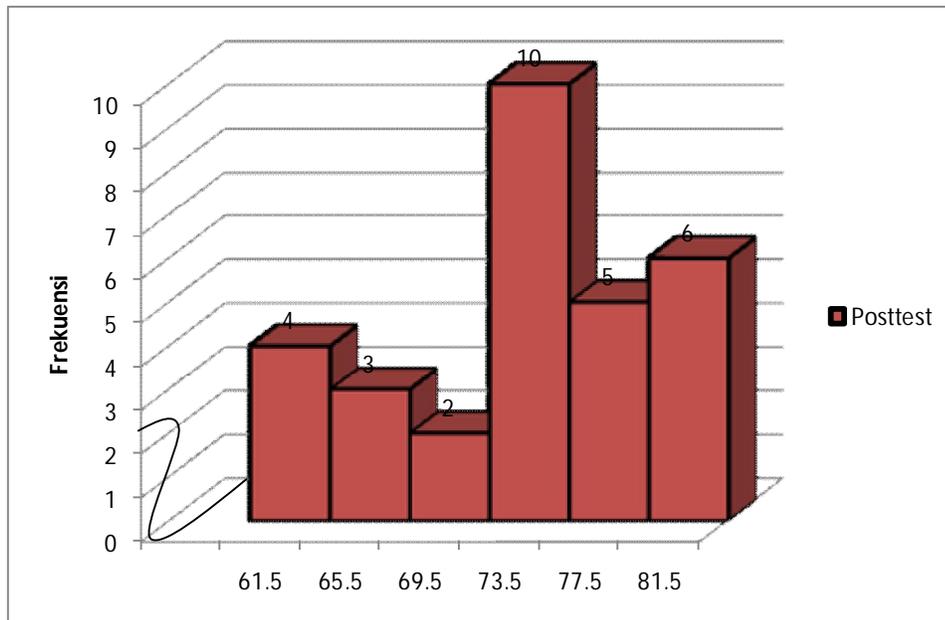
<b>Interval</b>	<b>Titik Tengah</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif</b>
60-63	61.5	4	13,33 %
64-67	65.5	3	10 %
68-71	69.5	2	6,66 %
72-75	73.5	10	33.3 %
76-79	77.5	5	16.66 %
80-83	81.5	6	20 %
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, terlihat enam kelas interval yakni diantara 60-63 (dengan titik tengah 61.5 dan jumlah frekuensinya 4); 64-67 (dengan titik tengah 65.5 dan jumlah frekuensinya 3); 68-71 (dengan titik tengah 69.5 dan jumlah frekuensinya 2); 72-75 (dengan titik tengah 73.5 dan jumlah frekuensinya 10); 76-79 (dengan titik tengah 77.5 dan jumlah frekuensinya 5); 80-83 (dengan titik tengah 81.5 dan jumlah frekuensinya 6).

Data nilai *posttest* yang diperoleh untuk kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata sebesar 73. Nilai mediannya sebesar 73,9 serta modusnya sebesar 73,94. Varians untuk *posttest* yaitu sebesar 46,06 dan standar deviasi sebesar 6,78 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang siswa (penghitungan terdapat dalam lampiran).

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Eksperimen:

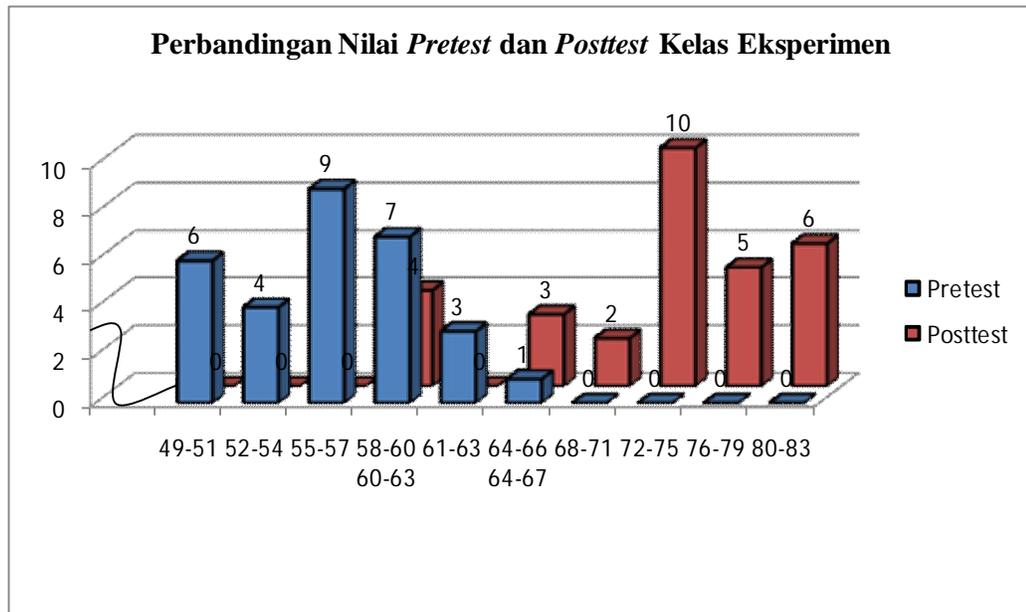
**Grafik 2: Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen**



Berdasarkan grafik tersebut, terlihat terdapat enam panjang kelas yang memiliki titik tengah 61,5 (dengan jumlah frekuensi 4), 65,5 (dengan jumlah frekuensi sebanyak 3), 69,5 (dengan jumlah frekuensi 2), 73,5 (dengan jumlah frekuensi 10), 77,5 (dengan jumlah frekuensi 5), dan 81,5 (dengan jumlah frekuensi 6).

Berdasarkan tabel penghitungan *pretest-posttest* kelas eksperimen hasil belajar menyimak berita dapat digambarkan pada grafik batang berikut ini:

**Grafik 3: Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen**



Dari grafik tersebut terlihat bahwa hasil belajar menyimak berita siswa mengalami kemajuan. Terlihat dari interval saat *pretest* antara 49-66, mengalami kemajuan saat *posttest* antara 60-83. Saat *pretest* interval tertinggi antara 55-57 diperoleh 9 orang siswa. Saat *posttest* interval tertinggi yang diperoleh antara 72-75 diperoleh 10 orang siswa.

#### 4.1.2 Deskripsi Data Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut grafiknya :

**Tabel 12: Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol**

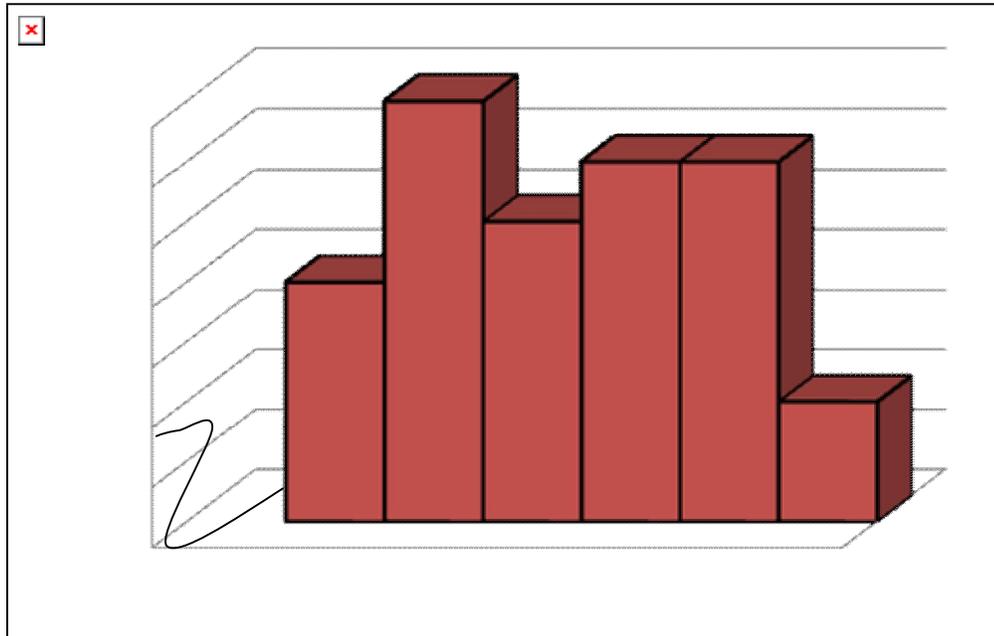
Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
47 - 49	48	4	13,33 %
50 - 52	51	7	23,33 %
53 - 55	54	5	16,66 %
56 - 58	57	6	20 %
59 - 61	60	6	30 %
62 - 64	63	2	6,66 %
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, terlihat enam kelas interval yakni diantara 47 - 49 (dengan titik tengah 48 dan jumlah frekuensinya 4); 50 - 52 (dengan titik tengah 51 dan jumlah frekuensinya 7); 53 - 55 (dengan titik tengah 54 dan jumlah frekuensinya 5); 56 - 58 (dengan titik tengah 57 dan jumlah frekuensinya 6); 59 - 61 (dengan titik tengah 60 dan jumlah frekuensinya 6); 62 - 64 (dengan titik tengah 63 dan jumlah frekuensinya 2).

Dari hasil data siswa kelas kontrol, diperoleh data nilai *pretest* dan *posttest*. Data nilai *pretest* kelas kontrol yang diperoleh yaitu nilai tertinggi sebesar 62 sedangkan nilai terendah sebesar 47, dengan nilai rata-rata sebesar 54,63, nilai median sebesar 54,21, dan modus sebesar 51,3. Sementara itu, nilai varians pada *pretest* ini sebesar 21,56 dan standar deviasi sebesar 4,64 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang siswa (penghitungan terdapat dalam lampiran).

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Kontrol:

**Grafik 4: Nilai *Pretest* Kelas Kontrol**



Berdasarkan grafik tersebut, terlihat terdapat enam panjang kelas yang memiliki titik tengah 48 (dengan jumlah frekuensi 4), 51 (dengan jumlah frekuensi sebanyak 7), 54 (dengan jumlah frekuensi 5), 57 (dengan jumlah frekuensi 6), 60 (dengan jumlah frekuensi 6), dan 63 (dengan jumlah frekuensi 2).

Berikut ini adalah penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Kontrol:

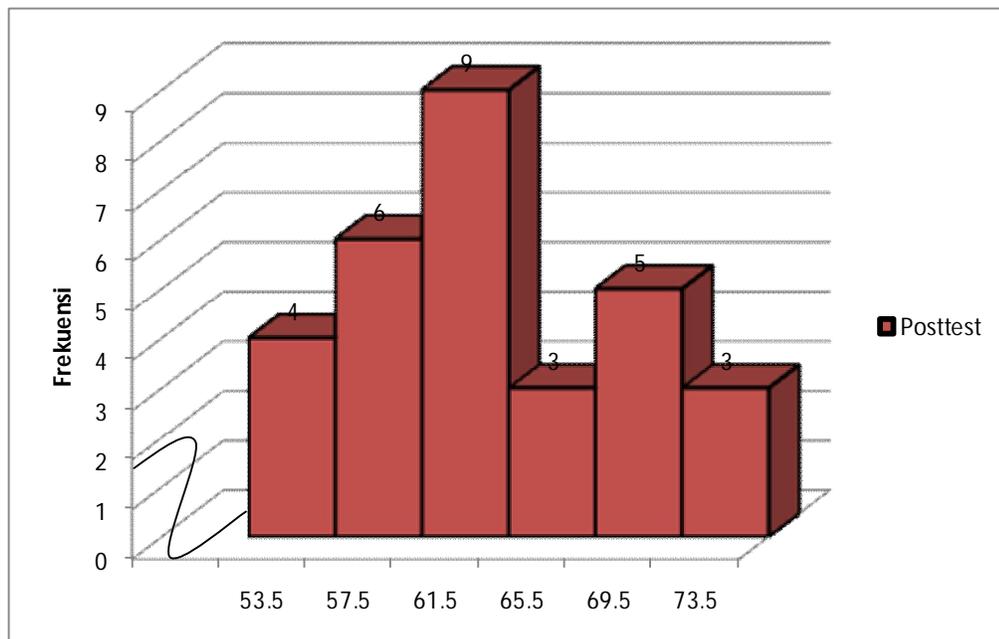
**Tabel 13: Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol**

Interval	Titik Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
52 - 55	53,5	4	13,33 %
56 - 59	57,5	6	20 %
60 - 63	61,5	9	30 %
64 - 67	65,5	3	10 %
68 - 71	69,5	5	16,66 %
72 - 75	73,5	3	10 %
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, terlihat enam kelas interval yakni diantara 52 - 55 (dengan titik tengah 53,5 dan jumlah frekuensinya 4); 56 - 59 (dengan titik tengah 57,5 dan jumlah frekuensinya 6); 60 - 63 (dengan titik tengah 61,5 dan jumlah frekuensinya 9); 64 - 67 (dengan titik tengah 65,5 dan jumlah frekuensinya 3); 68 - 71 (dengan titik tengah 69,5 dan jumlah frekuensinya 5); 72 - 75 (dengan titik tengah 73,5 dan jumlah frekuensinya 3).

Data nilai *posttest* kelas kontrol yang diperoleh yaitu nilai tertinggi sebesar 73 sedangkan nilai terendah sebesar 52, dengan nilai rata-rata sebesar 62,2, nilai median sebesar 61,7, dan modus sebesar 60,82. Sementara itu, nilai varians pada *pretest* ini sebesar 39,44 dan standar deviasi sebesar 6,28 dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang siswa (penghitungan lengkap dalam lampiran).

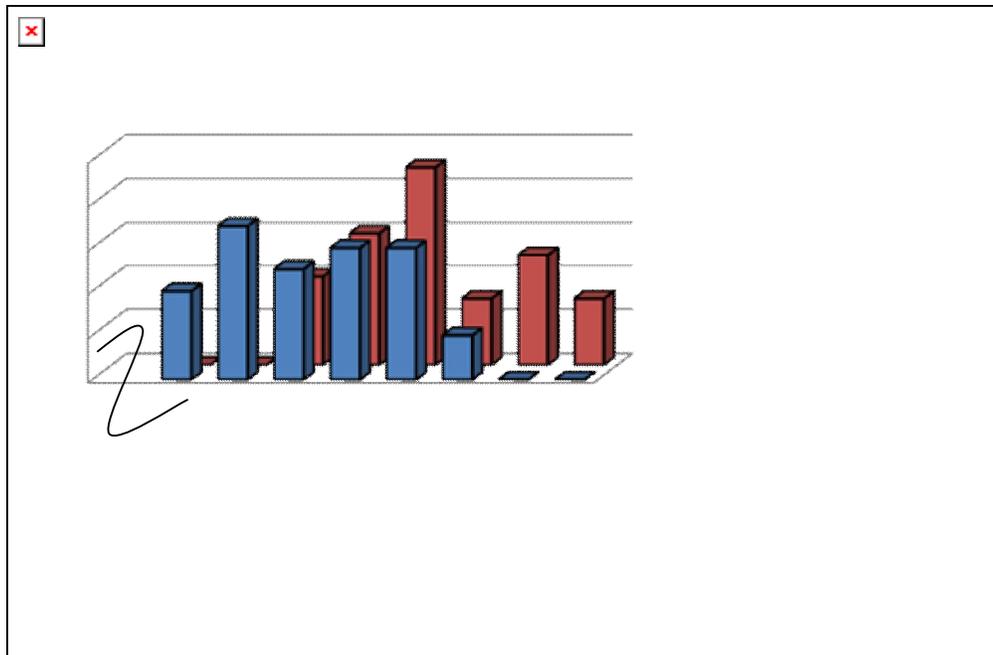
Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif Kontrol:

**Grafik 5: Nilai *Posttest* Kelas Kontrol**

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat terdapat enam panjang kelas yang memiliki titik tengah 53,5 (dengan jumlah frekuensi 4), 57,5 (dengan jumlah frekuensi sebanyak 6), 61,5 (dengan jumlah frekuensi 9), 65,5 (dengan jumlah frekuensi 3), 69,5 (dengan jumlah frekuensi 5), dan 73,5 (dengan jumlah frekuensi 3).

Berdasarkan tabel penghitungan *pretest-posttest* kelas kontrol hasil belajar menyimak berita dapat digambarkan pada grafik batang berikut ini:

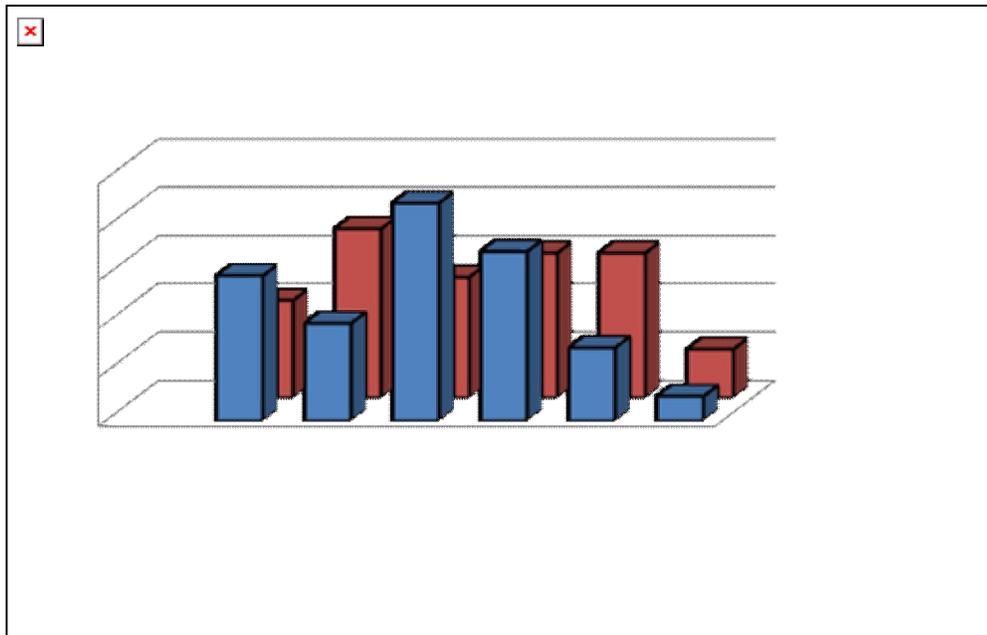
**Grafik 6: Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol**



Dari grafik tersebut terlihat bahwa hasil belajar menyimak berita siswa mengalami kemajuan yang tidak signifikan. Terlihat dari interval saat *pretest* antara 47-64, mengalami kemajuan saat *posttest* antara 52-75. Saat *pretest* interval tertinggi antara 50-52 diperoleh 7 orang siswa. Saat *posttest* interval tertinggi yang diperoleh antara 60-63 diperoleh 9 orang siswa.

Apabila data hasil belajar menyimak berita kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan saat *pretest* maka perbandingan keduanya akan tampak pada grafik berikut ini:

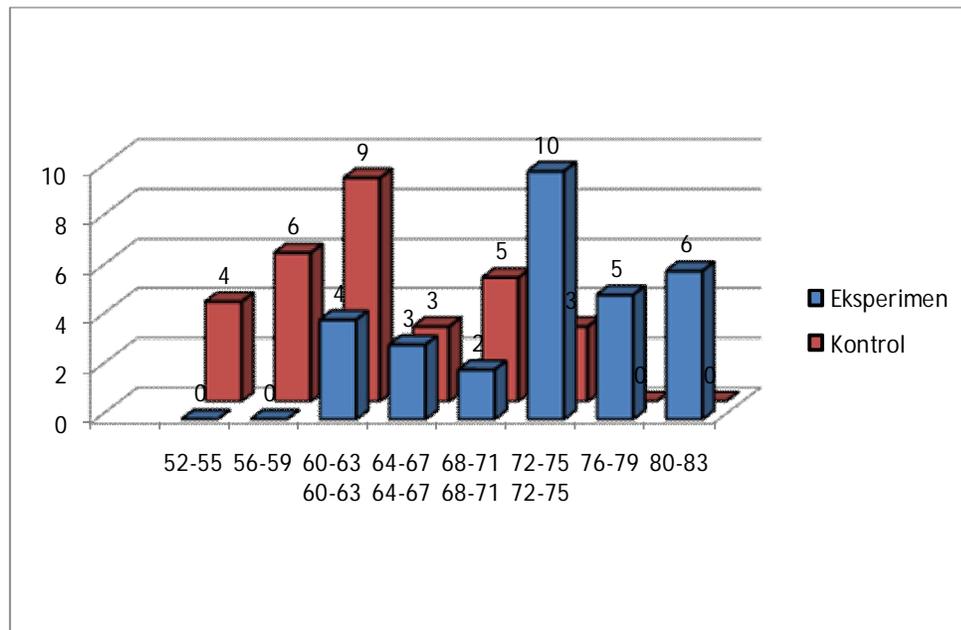
**Grafik 7: Perbandingan Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**



Dari grafik tersebut terlihat bahwa saat *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai antara 49-66, interval tertinggi antara 55-57 diperoleh 9 orang siswa. Sementara kelas kontrol memperoleh nilai antara 47-64, interval tertinggi antara 50-52 diperoleh 7 orang siswa.

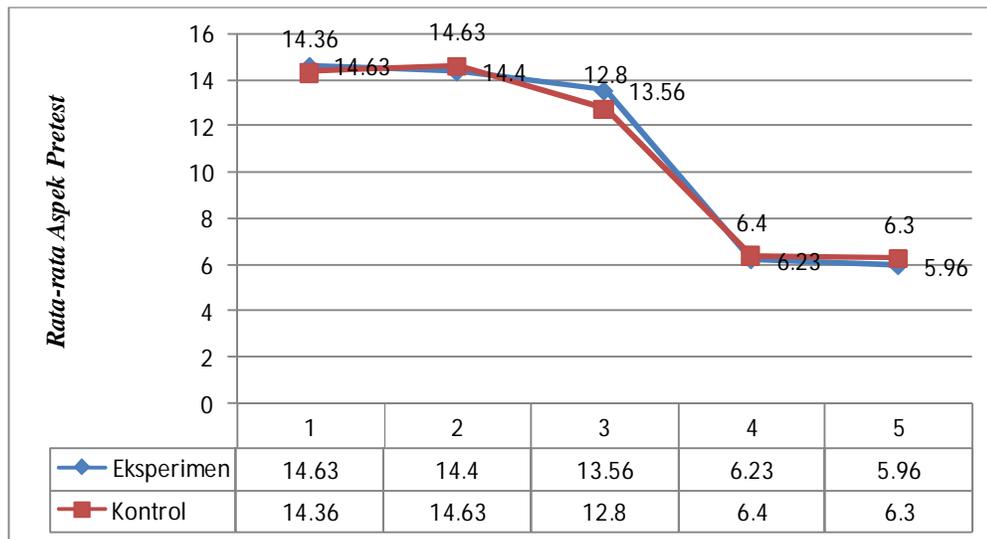
Apabila data hasil belajar menyimak berita kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan saat *posttest* maka perbandingan keduanya akan tampak pada grafik berikut ini:

**Grafik 8: Perbandingan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**



Dari grafik tersebut terlihat bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai antara 60-83, interval tertinggi antara 72-75 diperoleh 10 orang siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh kelas eksperimen adalah 82, dan nilai terendah 60 dengan rata-rata sebesar 73. Sementara kelas kontrol memperoleh nilai antara 52-75, interval tertinggi antara 60-63 diperoleh 9 orang siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh kelas kontrol adalah 73, dan nilai terendah 52 dengan rata-rata sebesar 62,2. Selisih perolehan nilai rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 10,8.

**Grafik 9: Rata-rata Skor Komponen *Pretest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol**

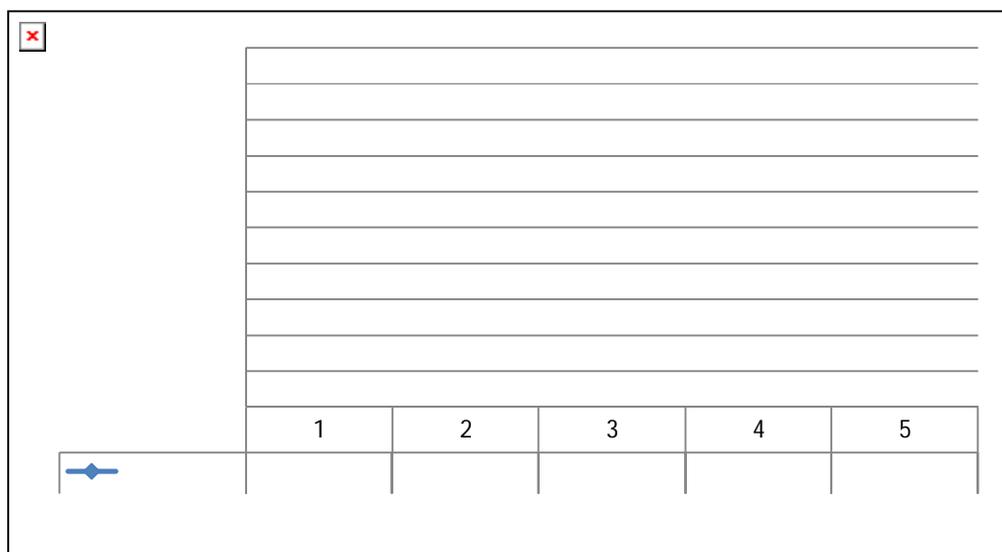


Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan mengungkapkan pokok-pokok berita meliputi kelengkapan pokok-pokok berita. Dalam hal ini, pokok-pokok berita yang meliputi 5W+1H dituliskan secara lengkap. (skor maksimal = 20)
2. Rata-rata skor kemampuan mengungkapkan pokok-pokok berita meliputi keserasian isi pokok-pokok berita. Dalam hal ini semua jawaban pokok-pokok berita sesuai dengan rekaman berita yang diperdengarkan. (skor maksimal = 25)
3. Rata-rata skor kemampuan menyimpulkan berita. Dalam hal ini isi berita sesuai dengan berita yang didengar, disimpulkan dalam bentuk yang jelas, padat, lengkap, mengandung semua data pokok berita sehingga informasi yang dituliskan jelas. (skor maksimal = 25)
4. Rata-rata skor kemampuan menyajikan kesimpulan berita. Dalam hal ini pokok berita disampaikan secara runtut, dituliskan secara jelas dengan ejaan dan tanda baca yang tepat dan tidak mengaburkan informasi yang terdapat dalam berita tersebut. (skor maksimal = 20)
5. Rata-rata skor kemampuan menyimpulkan berita dengan penggunaan kalimat efektif. Dalam menyajikan sebuah kesimpulan berita, kalimat efektif diperlukan agar informasi yang disampaikan jelas. (skor maksimal = 10)

Dari grafik tersebut terlihat bahwa rata-rata skor *pretest* untuk tiap aspek penilaian kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda, kelas eksperimen lebih tinggi sedikit dibandingkan kelas kontrol. Perolehan aspek terbesar adalah mengenai kelengkapan pokok-pokok berita dan keserasian isi berita. Pada *pretest* perolehan skor objektif masih sangat rendah di kelas kontrol rata-rata perolehannya 54,66 di kelas eksperimen 57 (pada lampiran). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah seimbang. Sedangkan untuk mengetahui rata-rata skor *posttest*, dapat dilihat dalam grafik berikut:

**Grafik 10: Rata-rata Skor *Posttest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol**



Keterangan:

1. Rata-rata skor kemampuan mengungkapkan pokok-pokok berita meliputi kelengkapan pokok-pokok berita. Dalam hal ini, pokok-pokok berita yang meliputi 5W+1H dituliskan secara lengkap. (skor maksimal = 20)

2. Rata-rata skor kemampuan mengungkapkan pokok-pokok berita meliputi keserasian isi pokok-pokok berita. Dalam hal ini semua jawaban pokok-pokok berita sesuai dengan rekaman berita yang diperdengarkan. (skor maksimal = 25)
3. Rata-rata skor kemampuan menyimpulkan berita. Dalam hal ini isi berita sesuai dengan berita yang didengar, disimpulkan dalam bentuk yang jelas, padat, lengkap, mengandung semua data pokok berita sehingga informasi yang dituliskan jelas. (skor maksimal = 25)
4. Rata-rata skor kemampuan menyajikan kesimpulan berita. Dalam hal ini pokok berita disampaikan secara runtut, dituliskan secara jelas dengan ejaan dan tanda baca yang tepat dan tidak mengaburkan informasi yang terdapat dalam berita tersebut. (skor maksimal = 20)
5. Rata-rata skor kemampuan menyimpulkan berita dengan penggunaan kalimat efektif. Dalam menyajikan sebuah kesimpulan berita, kalimat efektif diperlukan agar informasi yang disampaikan jelas. (skor maksimal = 10)

Dari grafik tersebut terlihat kemajuan nilai di kelas kontrol tidak lebih besar dari kelas eksperimen. Perolehan aspek yang mengalami kemajuan adalah kelengkapan pokok-pokok berita, keserasian isi pokok-pokok berita, dan kemampuan menyimpulkan berita. Perolehan skor objektif pada *posttest* mengalami kemajuan dengan rata-rata eksperimen 71,66 dan kontrol 62,66 (pada lampiran). Hal ini menunjukkan hasil belajar menyimak berita kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

#### **4.2 Hasil Pengujian Persyaratan Analisis**

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis, terlebih dahulu data diuji normalitasnya menggunakan liliefors dan uji homogenitasnya menggunakan uji bartlett.

#### 4.2.1 Uji Analisis Normalitas

##### a. Uji Analisis Normalitas Kelas Eksperimen

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Dalam hal ini, akan dibandingkan  $L_0$  dengan nilai kritis  $L_t$  ( $L_{tabel}$ ) pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05.

Berdasarkan penghitungan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai standar deviasi 6,78 dan jumlah sampel 30. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh data *posttes* yaitu  $L_0 = 0.1182$ , sedangkan  $L_t = 0,161$  (pada lampiran). Dengan demikian, data *posttes* berdistribusi normal karena  $L_0 < L_t$  yaitu  $0.1182 < 0,161$ .

**Tabel 14. Hasil Penghitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen**

Variabel	N	$L_0$	$L_t$	Keterangan
Posttest	30	<b>0.1182</b>	0,161	Normal

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

$L_0$  = Harga hitungan

$L_t$  = Harga tabel

##### b. Uji Analisis Normalitas Kelas Kontrol

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah

uji Liliefors. Dalam hal ini, akan dibandingkan  $L_0$  dengan nilai kritis  $L_t$  ( $L_{\text{tabel}}$ ) pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05.

Berdasarkan penghitungan pada kelompok kontrol diperoleh nilai standar deviasi 6,28 dan jumlah sampel 30. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh data posttes yaitu  $L_0 = 0,049$ , sedangkan  $L_t = 0,161$ . Dengan demikian, data posttes berdistribusi normal karena  $L_0 < L_t$  yaitu  $0,049 < 0,161$ .

**Tabel 15. Hasil Penghitungan Uji Normalitas pada Kelas Kontrol**

Variabel	N	$L_0$	$L_t$	Keterangan
Posttest	30	<b>0,049</b>	0,161	Normal

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

$L_0$  = Harga hitungan

$L_t$  = Harga tabel

### 1. Penghitungan Kemajuan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

#### a. Penghitungan Kemajuan Nilai Kelas Eksperimen

Berdasarkan penghitungan pada kelompok kelas eksperimen ketika *pretest* dan *posttest*, maka didapatkan kemajuan nilai seperti pada tabel berikut:

**Tabel 16. Hasil Penghitungan *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen**

No.	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Kemajuan
1	49	64	15
2	49	61	12

3	50	60	10
4	50	72	22
5	51	72	21
6	51	63	12
7	52	73	21
8	53	65	12
9	54	63	9
10	54	72	18
11	55	65	10
12	55	68	13
13	56	71	15
14	56	73	17
15	56	76	20
16	56	74	18
17	57	77	20
18	57	78	21
19	57	79	22
20	58	77	19
21	58	76	18
22	58	75	17
23	59	81	22
24	59	82	23
25	59	81	22
26	60	81	21

27	61	80	19
28	61	82	21
29	62	75	13
30	64	74	10
<b>Jumlah</b>	<b>1677</b>	<b>2190</b>	<b>513</b>
<b>rata-rata</b>	<b>55.9</b>	<b>73</b>	<b>17.1</b>

**a. Penghitungan Kemajuan Nilai Kelas Kontrol**

Berdasarkan penghitungan pada kelompok kelas kontrol ketika *pretest* dan *posttest*, maka didapatkan kemajuan nilai seperti pada tabel berikut:

**Tabel 17. Hasil Penghitungan *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol**

No.	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Kemajuan
1	47	55	8
2	48	52	4
3	48	52	4
4	48	52	4
5	50	59	9
6	50	60	10
7	50	60	10
8	51	62	11
9	51	60	9
10	51	64	13
11	52	60	8

12	53	59	6
13	53	58	5
14	55	68	13
15	55	61	6
16	55	59	4
17	56	57	1
18	56	57	1
19	56	60	4
20	57	70	13
21	57	62	5
22	58	62	4
23	59	66	7
24	59	67	8
25	59	71	12
26	59	72	13
27	61	68	7
28	61	68	7
29	62	72	10
30	62	73	11
<b>Jumlah</b>	<b>1639</b>	<b>1866</b>	<b>227</b>
<b>rata-rata</b>	<b>54.63</b>	<b>62.2</b>	<b>7.56</b>

### 4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Untuk menentukan hal tersebut, digunakan uji Barlett. Agar lebih jelas, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 18. Penghitungan Uji Homogenitas**

Sampel ke-	(n - 1) dk	1/dk	$S_1^2$	$\text{Log } S_1^2$	$\text{dk Log } S_1^2$
1	29	0,034	19,67	1,29	37,41
2	29	0,034	12,59	1,10	31,9
$\Sigma$	58	0,068	32,26	2,39	69,31

Varians gabungan dari semua sampel sebesar 16,13 dengan harga satuan  $\text{R}$  = 69,6 dan hasil uji Barlett untuk  $X^2 = 0,66$ . Kedua nilai tersebut homogen apabila  $X^2_{\text{hitung}}$  lebih kecil daripada  $X^2_{\text{tabel}}$ . Dari hasil penghitungan diperoleh  $X^2_{\text{hitung}}$  sebesar 0,66, sedangkan  $X^2_{\text{tabel}}$  sebesar 3,84 dengan derajat kebebasan (dk) = (N-1) = 30 - 1 = 29, dan taraf signifikan  $1-\alpha = 0,95$ . Maka diperoleh  $X^2_{\text{hitung}} = 0,66$  lebih kecil daripada  $X^2_{\text{tabel}} = 3,84$ . Dengan melihat kriteria pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

### 4.2.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap kemampuan menyimak berita kelas VIII SMPN 151 Jakarta Utara. Untuk melihat perbedaan hasil kelompok eksperimen dengan

kelompok kontrol yang diteliti, digunakan uji-t. Selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dalam tabel berikut, terlihat perbedaan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ .

**Tabel 19. Penghitungan Uji-t**

$t_{hitung}$	dk	$t_{tabel} (0,05)$
9,35	58	1,67

Dari tabel tersebut dapat dilihat  $t_{hitung} = 9,35$  dan  $t_{tabel} = 1,67$  dalam taraf nyata 0,05. Oleh karena  $t_{hitung} (9,35) > t_{tabel} (1,67)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap kemampuan menyimak berita kelas VIII SMPN 151 Jakarta Utara.

#### 4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data yang telah dianalisis, tampak ada pengaruh yang signifikan mengenai pengaruh metode *Snowball Throwing* terhadap kemampuan menyimak. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar yang lebih baik setelah siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* daripada siswa yang tidak diajarkan dengan metode tersebut. Hasil uji-t menunjukkan ada perbedaan antara dua sampel yang cukup signifikan. Ternyata pengajaran menyimak berita dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* lebih efektif. Hal ini juga dapat diketahui dari rentangan skor dan penghitungan

nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari dua kelompok yang menjadi sampel penelitian ini.

Rentangan nilai menyimak berita pada kelas eksperimen saat *pretest* antara 49 – 66 dan mencapai nilai rata-rata 56, sedangkan rentangan nilai menyimak berita saat *posttest* antara 60 – 83 dan mencapai nilai rata-rata 73. Berdasarkan nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest*, kelas eksperimen mengalami kemajuan nilai sebesar 17 angka.

Rentangan nilai menyimak berita pada kelas kontrol saat *pretest* antara 47–64 dan mencapai nilai rata-rata 54,63 sedangkan rentangan nilai menyimak berita saat *posttest* antara 52–75 dan mencapai nilai rata-rata 62,2. Berdasarkan nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest*, kelas kontrol mengalami kemajuan nilai sebesar 7,57 angka. Dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen lebih besar mengalami kemajuan nilai dalam menyimak berita daripada kelas kontrol. Selisih kemajuan nilai antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 9,43 angka. Hal ini mengindikasikan bahwa ada pengaruh dari metode *Snowball Throwing* terhadap kemampuan menyimak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian diterima.

Namun, masih terdapat beberapa kesalahan pada jawaban yang dibuat oleh siswa. Sebagai perbandingan, berikut akan dipaparkan sejumlah data yang memperlihatkan perbedaan antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol :

### 4.3.1 Kemampuan Mengungkapkan Pokok-Pokok Berita

#### a. Kelengkapan Pokok-Pokok Berita (5W+1H)

Pada aspek kelengkapan pokok-pokok berita ini, siswa harus menuliskan secara lengkap enam pokok-pokok berita yakni apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana.

Hasil *pretest* kelas eksperimen menunjukkan siswa belum dapat menyebutkan dengan lengkap pokok-pokok berita. Hal tersebut menunjukkan pengetahuan siswa masih terbatas mengenai pokok-pokok berita, sehingga itu menunjukkan bahwa metode pengajaran menyimak yang diberikan guru masih menggunakan metode konvensional. Berikut ini contoh kesalahan yang dilakukan pada *pretest* siswa kelas eksperimen :

- di mana	= bengawan solo, selat malaka ✓	15
- kapan	= jum'at 16 - Desember - 2010	10
- siapa	= wongso ✓	14
- mengapa	= karena menangkap ikan secara ilegal. ✓	7
- bagaimana	= karena sering melakukan penangkapan ikan di perbatasan Indonesia tanpa izin.	6 + 52

(Gambar 1: Sampel 5, *Pretest*)

Pada lampiran di atas sampel 5 hanya menyebutkan lima pokok berita, di antaranya :

Di mana : bengawan solo, selat malaka  
 Kapan : Jum'at, 16 - Desember - 2010  
 Siapa : wongso  
 Mengapa : karena menangkap ikan secara ilegal  
 Bagaimana : karena sering melakukan penangkapan ikan di perbatasan Indonesia tanpa izin

Dalam hal ini, seharusnya siswa menuliskan enam pokok berita yang terdiri dari pokok berita *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana*. Kesalahan sampel 5 tidak menuliskan pokok berita *Apa*.

Dimana	: Selat Malaka, Solo - Belawan ✓
Kapan	: Jumat, 10-12-2010 ✓
Siapa	: 28 anak buah kapal ✓
Apa	: Ditangkapnya 6 kapal Malaysia yg ✓ memasuki wilayah Indonesia

(Gambar 2: Sampel 13, *Pretest*)

Pada lampiran di atas sampel 13 hanya menyebutkan lima pokok berita, di antaranya :

Di mana	: Selat malaka, Solo - Belawan
Kapan	: Jumat, 10-12-2010
Siapa	: 28 anak buah kapal
Apa	: Ditangkapnya 6 kapal Malaysia yang memasuki wilayah Indonesia

Dalam hal ini, seharusnya siswa menuliskan enam pokok berita yang terdiri dari pokok berita *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana*. Kesalahan sampel 13 tidak menuliskan pokok berita *mengapa* dan *bagaimana*.

apa	: Penangkapan kapal Malaysia ✓
di mana	: Perairan Indonesia - Selat Malaka ✓ Belawan solo
kapan	: Jumat, 20 Desember 2010
siapa	: - - - , Mutar
bagaimana	: kapal tersebut ditangkap saat mencuri ✓ ikan secara ilegal di laut Indonesia, akibatnya enam kapal, ikan 5 ton, abk diamankan

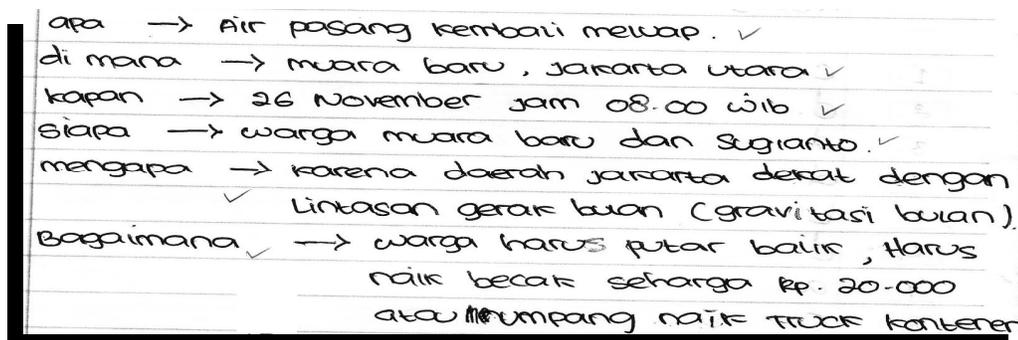
(Gambar 3: Sampel 14, *Pretest*)

Pada lampiran di atas sampel 14 hanya menyebutkan lima pokok berita, diantaranya :

Apa : PeNangkapan kapal Malaysia  
 Di mana : Perairan Indonesia - Selat Malaka, Belawan Solo  
 Kapan : Jumat, 20 Desember 2010  
 Siapa : Muhtar  
 Bagaimana : kapal tersebut ditangkap saat mencuri ikan secara ilegal di laut Indonesia, akibatnya enam kapal, ikan 5 ton, abk diamankan

Dalam hal ini, seharusnya siswa menuliskan enam pokok berita yang terdiri dari pokok berita *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana*. Kesalahan sampel 14 tidak menuliskan pokok berita *mengapa*.

Namun, saat tes akhir (*posttest*) siswa sudah memahami bahwa pokok berita terdiri dari enam hal, yakni *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana*. Kemajuan ini terjadi karena dalam kegiatan pembelajaran, siswa dituntut untuk lebih kreatif dan aktif melalui penggunaan metode *Snowball Throwing*. Seperti contoh *posttest* kelas eksperimen di bawah ini:



apa → Air pasang kembali meluap. ✓  
 di mana → muara baru, Jakarta utara ✓  
 kapan → 26 November jam 08.00 wib ✓  
 siapa → warga muara baru dan sugianto. ✓  
 mengapa → karena daerah Jakarta dekat dengan  
 Lintasan gerak bulan (gravitasi bulan).  
 Bagaimana ✓ → warga harus putar balik, harus  
 naik becak seharga Rp. 20.000  
 atau mumpung naik truk kontener

(Gambar 4: Sampel 5, *Posttest*)

Pada lampiran di atas sampel 5 sudah mampu menyebutkan enam pokok berita, diantaranya:

Apa : Air pasang kembali meluap  
 Di mana : Muara Baru, Jakarta Utara  
 Kapan : 26 November jam 08.00 wib  
 Siapa : warga muara baru dan Sugianto  
 Mengapa : karena daerah Jakarta dekat dengan lintasan gerak bulan (gravitasi bulan)  
 Bagaimana : warga harus putar balik, harus naik becak seharga Rp. 20.000 atau menumpang truck kontener.

✓ Apa : Air Pasang setinggi 1,2 Meter Menerjang Muara baru Jakarta Utara.  
 Di mana : Muara baru, Jakarta Utara  
 ✓ Kapan : 26 November tepat pukul 08.00 wib  
 ✓ Mengapa : Karena daerah Jakarta dekat dengan lintasan gerak bulan  
 ✓ Siapa : Warga RT 13, RT 14, RT 15, RT 16, RT 17 dan warga yang bertempat tinggal di Muara baru.  
 ✓ Bagaimana : Warga yang ingin ke tempat pelelangan ikan harus putar balik maka terjadi kemacetan 700 m.

(Gambar 5: Sampel 13, Posttest)

Pada lampiran di atas sampel 13 sudah mampu menyebutkan enam pokok berita, diantaranya :

Apa : Air pasang setinggi 1,2 meter menerjang muara baru, Jakarta Utara  
 Di mana : muara baru, Jakarta Utara  
 Kapan : 26 November tepat pukul 08.00 wib  
 Mengapa : karena daerah Jakarta dekat dengan lintasan gerak bulan  
 Siapa : warga Rt 13, RT 14, RT 15, RT 16, RT 17, dan warga yang bertempat tinggal di muara baru  
 Bagaimana : warga yang ingin ke tempat pelelangan ikan harus putar balik maka terjadi kemacetan 700 m

Apa : air pasang merendam kawasan Muara Baru  
 Jakarta Utara  
 Kapan : 26 November Pukul 08-00 wib  
 Dimana : kawasan muara baru, Jakarta Utara  
 Siapa : Warga di Muara Baru  
 Mengapa : karena dekat dengan daerah lintasan (gravitasi bulan)  
 Bagaimana : terjadi kemacetan 700 meter, akibat pengendara  
 motor yang ingin ke tempat pelelangan ikan  
 Putar balik.

(Gambar 6: Sampel 14, *Posttest*)

Pada lampiran di atas sampel 14 sudah mampu menyebutkan enam pokok berita, diantaranya :

Apa : air pasang merendam kawasan Muara Baru, Jakarta  
 Utara  
 Kapan : 26 November pukul 08.00 wib  
 Di mana : Kawasan muara Baru, Jakarta Utara  
 Siapa : warga di Muara Baru  
 Mengapa : karena dekat dengan daerah lintasan (gravitasi bulan)  
 Bagaimana : terjadi kemacetan 700 meter, akibat pengendara motor  
 yang ingin ke tempat pelelangan ikan putar balik

Hasil *pretest* kelas kontrol menunjukkan siswa belum dapat menyebutkan dengan lengkap pokok-pokok berita. Hal tersebut karena pengetahuan siswa masih terbatas mengenai pokok-pokok berita, selain itu pengajaran menyimak yang diberikan guru masih menggunakan metode konvensional. Berikut ini contoh kesalahan yang dilakukan pada *pretest* siswa kelas kontrol :

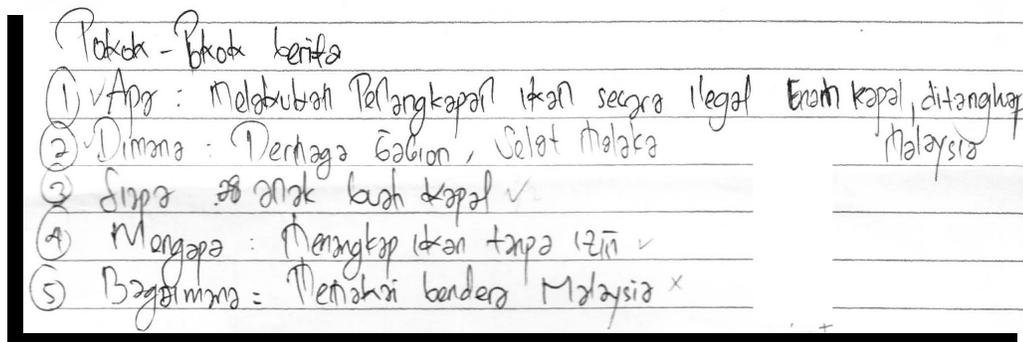
1. apa : Pencurian ikan.  
 dimana : sebat malaka, solo ✓  
 siapa : wong so (28 abt), muhtar ✓  
 kapan : 10-12-2010 ✓ 12

(Gambar 7: Sampel 6, *Pretest*)

Pada lampiran di atas sampel 6 hanya menyebutkan empat pokok berita, di antaranya :

Apa : pencurian ikan  
 Di mana : selat malaka, solo  
 Siapa : wong so (28 abk), Mukhtar  
 Kapan : 10-12-2010

Dalam hal ini, seharusnya siswa menuliskan enam pokok berita yang terdiri dari pokok berita *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana*. Kesalahan sampel 6 tidak menuliskan pokok berita *mengapa* dan *bagaimana*.



(Gambar 8: Sampel 25, Pretest)

Pada lampiran di atas sampel 25 hanya menyebutkan lima pokok berita, diantaranya :

Apa : Melakukan penangkapan ikan secara ilegal enam kapal Malaysia ditangkap  
 Di mana : Dermaga Gabion, selat Malaka  
 Siapa : 28 anak buah kapal  
 Mengapa : menangkap ikan tanpa izin  
 Bagaimana : memakai bendera Malaysia

Dalam hal ini, seharusnya siswa menuliskan enam pokok berita yang terdiri dari pokok berita *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana*. Kesalahan sampel 25 tidak menuliskan pokok berita *kapan*.

Apa :	menangkap kapal ilegal	-
Dimana :	Selat malaka, solo belawan ✓	-
Kapan :	10 - Desember - 2010 ✓	-
Mengapa :	karna dia tidak punya surat resmi / sah dan melakukan penangkapan ilegal ✓	-
Bagaimana :	Dia tidak bisa berbahasa inggris dan indonesia ✗	-

(Gambar 9: Sampel 29, *Pretest*)

Pada lampiran di atas sampel 29 hanya menyebutkan lima pokok berita, diantaranya :

Apa : menangkap kapal ilegal  
 Di mana : Selat malaka, solo belawan  
 Kapan : 10-Desember-2010  
 Mengapa : karena dia tidak punya surat resmi/sah dan melakukan penangkapan ilegal  
 Bagaimana : Dia tidak bisa berbahasa inggris dan indonesia

Dalam hal ini, seharusnya siswa menuliskan enam pokok berita yang terdiri dari pokok berita *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana*. Kesalahan sampel 29 tidak menuliskan pokok berita *siapa*.

Dari beberapa jawaban di atas, terlihat siswa belum mampu mengungkapkan pokok-pokok berita dengan lengkap (*apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana*). Hal tersebut terjadi karena pengetahuan siswa mengenai pokok-pokok berita terbatas dan belum menguasai materinya.

Namun, saat tes akhir (*posttest*) siswa sudah memahami bahwa pokok berita terdiri dari enam hal, yakni apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana. Seperti contoh *posttest* kelas kontrol di bawah ini

✓ Apa : air pasang di muara baru Jakarta utara  
 ✓ di mana : Muara baru Jakarta utara  
 ✗ siapa : Sugianto  
 ✗ Mengapa : Daerah Jakarta sedang ada pergeseran bulan dan lautan  
 ✓ kapan : 26 november pukul 08.00 WIB.  
 ✓ Bagaimana : Terjadi kemacetan sepanjang 700 m.

(Gambar 10: Sampel 6, *Posttest*)

Pada lampiran di atas sampel 6 sudah mampu menyebutkan enam pokok berita, diantaranya :

Apa : air pasang di muara baru, Jakarta Utara  
 Di mana : muara baru Jakarta utara  
 Siapa : Sugianto  
 Mengapa : Daerah Jakarta sedang ada pergeseran bulan dan lautan  
 Kapan : 26 november pukul 08.00 WIB  
 Bagaimana : Terjadi kemacetan sepanjang 700 m

① Apa : air pasang meluap di kawasan Muara Baru ✓  
 ② siapa : Sugianto & warga Muara Baru ✓  
 ③ Di mana : Jakarta Utara ✓  
 ④ Kapan : 26 November, pukul 08:00 wib ✓  
 ⑤ Mengapa : gravitasi ✗  
 ⑥ Bagaimana : banjir melanda ✗

(Gambar 11: Sampel 25, *Posttest*)

Pada lampiran di atas sampel 25 sudah mampu menyebutkan enam pokok berita, diantaranya :

Apa : air pasang meluap di kawasan Muara Baru  
 Siapa : Sugianto & warga Muara Baru  
 Di mana : Jakarta Utara  
 Kapan : 26 November, pukul 08.00 wib

Mengapa : gravitasi  
 Bagaimana : banjir melanda

Pokok-pokok Berita	
✓	Apa : Air Pasang Kembali meluap
✓	Dimana : muara baru Jakarta Utara
✓	Kapan : 08.00 wib / 26 - November
×	Siapa : <del>Sunggianto</del> Sunggianto
×	Mengapa : karna air setinggi <del>1,2</del> 1,2 meter
×	Bagaimana : menurunkan <del>20</del> 20 Personil satpol PP

(Gambar 12: Sampel 29, *Posttest*)

Pada lampiran di atas sampel 29 sudah mampu menyebutkan enam pokok berita, diantaranya :

Apa : Air Pasang Kembali meluap  
 Di mana : muara baru, Jakarta Utara  
 Kapan : 08.00 WIB, 26 - November  
 Siapa : Sunggianto  
 Mengapa : karna air setinggi 1,2 meter  
 Bagaimana : menurunkan 20 Personil satpol pp

Pada aspek kelengkapan pokok-pokok berita baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami kemajuan saat *posttest*. Saat *pretest* kelas eksperimen rata-rata perolehan skor pada aspek kelengkapan pokok-pokok berita adalah 14,63 sedangkan kelas kontrol perolehan skornya 14,4 dan saat *posttest* pencapaian skor kelas eksperimen adalah 18 sedangkan kelas kontrol 17,9.

Tidak terlihat perbedaan yang jauh antara perolehan skor kelas eksperimen dan kelas kontrol saat tes terakhir (*posttest*). Hal tersebut didasari kemampuan siswa yang telah memahami bahwa terdapat enam pokok-pokok berita, diantaranya yakni, *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana*.

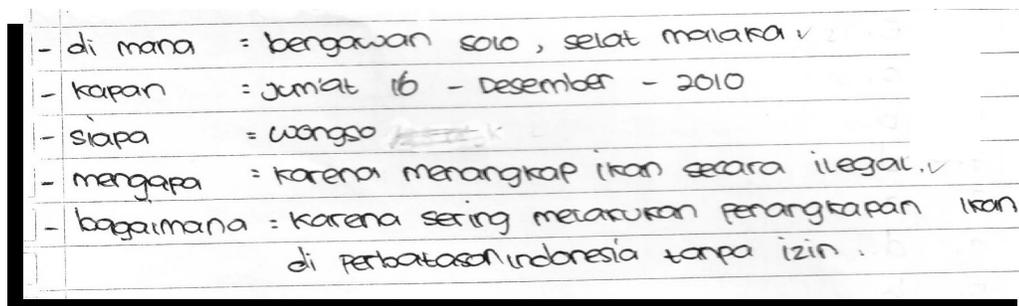
#### 4.3.2. Keserasian Isi Pokok-pokok Berita

Tabel 20 : Persentase Aspek Keserasian Pokok berita

Kriteria	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Baik	-	0,63 %		0,1 %
Sedang	0,8 %	0,36 %	0,96 %	0,83 %
Kurang	0,2 %	-	0,03 %	0,06 %
Sangat Kurang	-	-		

Pada aspek keserasian isi pokok-pokok berita ini, siswa harus menuliskan Semua jawaban pokok-pokok berita sesuai dengan rekaman berita yang diperdengarkan.

Hasil *pretest* kelas eksperimen menunjukkan siswa belum dapat menuliskan dengan tepat pokok-pokok berita. Beberapa siswa menuliskan pokok berita yang tidak sesuai dengan rekaman berita. Salah satu contoh kesalahan yang dilakukan pada *pretest* siswa kelas eksperimen, yaitu pada pokok berita *bagaimana*:



(Gambar 13: Sampel 5, *Pretest*)

Sampel 5 >>> bagaimana : karena sering melakukan penangkapan ikan di perbatasan Indonesia tanpa izin.

Sampel 5 tersebut belum mampu mengungkapkan pokok berita *bagaimana* sesuai dengan rekaman berita.

- where (dimana)	→ Selat Malaka, Solo ✓	14
- who (siapa)	→ Wongso ✓	6
- why (mengapa)	→ Karena mereka menangkap ikan secara ilegal ✓	7 +
- when (kapan)	→ Jumat, 10 Desember 2010 ✓	56
- How (bagaimana)	→ mereka menangkap ikan secara ilegal dan petugas sudah lama mengincar kapal itu.	

(Gambar 14: Sampel 20, Pretest)

Sampel 20 >>> bagaimana : mereka menangkap ikan secara ilegal dan petugas sudah lama mengincar kapal itu

Sampel 20 tersebut belum mampu mengungkapkan pokok berita *bagaimana* sesuai dengan rekaman berita.

dimana	→ belawan Solo, Selat Malaka ✓
Siapa	→ 28 orang anak buah kapal ✓
kapan	→ 10 desember 2010 ✓
Mengapa	→ Menangkap ikan secara ilegal ✓
bagaimana	→ target operasi (TO)

(Gambar 15: Sampel 27, Pretest)

Sampel 27 >>> bagaimana : target operasi (TO)

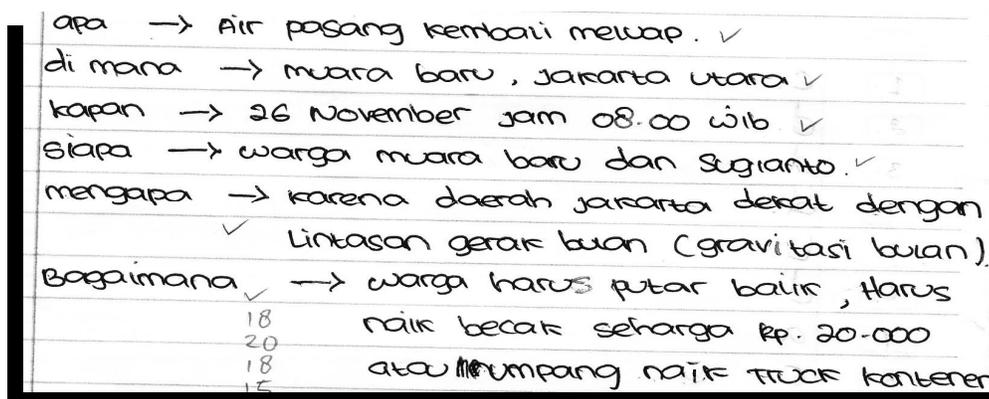
Sampel 27 tersebut belum mampu mengungkapkan pokok berita *bagaimana* sesuai dengan rekaman berita.

Siswa rata-rata tidak tepat dalam mengungkapkan salah satu pokok berita yakni “*Bagaimana peristiwa tersebut terjadi?*” Dari beberapa contoh jawaban siswa di atas, dapat dikatakan bahwa siswa menjawab masalah yang berkaitan dengan dampak atau proses penangkapan kapal berbendera Malaysia dengan

alasan atau sebab terjadinya sebuah peristiwa. Hal tersebut karena siswa belum memahami pokok berita *bagaimana*.

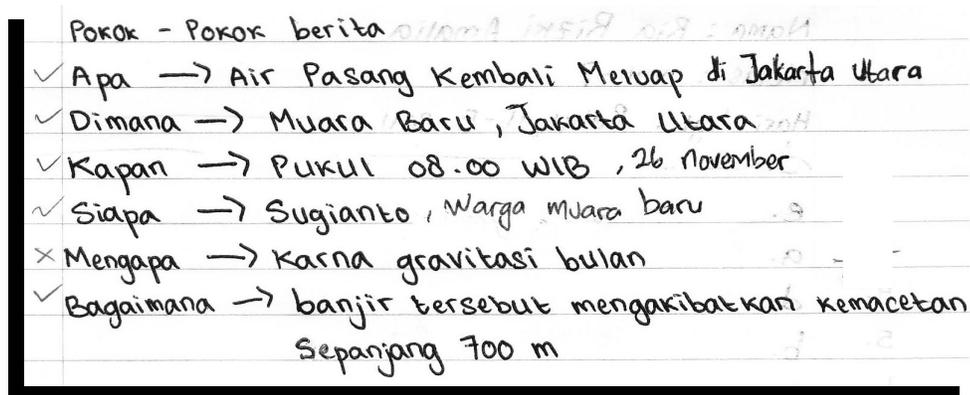
Seharusnya, yang menjadi pokok berita “Bagaimana peristiwa tersebut terjadi (*how*) atau menyatakan dampak maupun proses kejadiannya” ialah “seluruh nahkoda kapal dan anak buah kapal serta ikan seberat 5 ton diamankan”.

Saat *posttest*, siswa kelas eksperimen yang pada awalnya tidak memahami pokok berita *bagaimana* sudah mampu menjawab pokok berita tersebut sesuai dengan rekaman berita. Contoh kemajuan yang dilakukan pada *posttest* siswa kelas eksperimen:

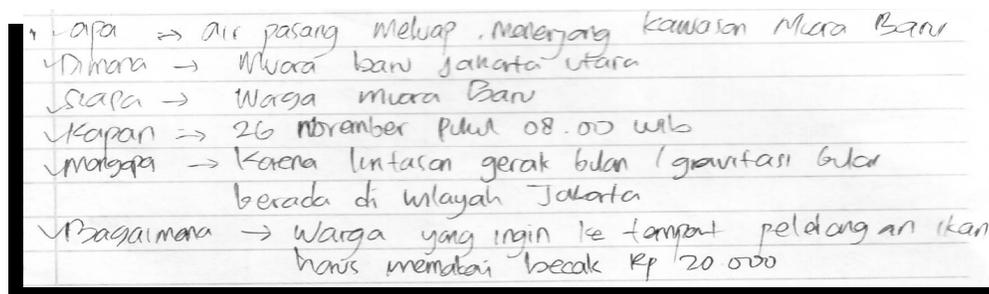


(Gambar 16: Sampel 5, *Posttest*)

Sampel 5 sudah tepat >>> bagaimana : warga harus putar balik, harus naik becak seharga Rp 20.00 atau menumpang truck kontener.

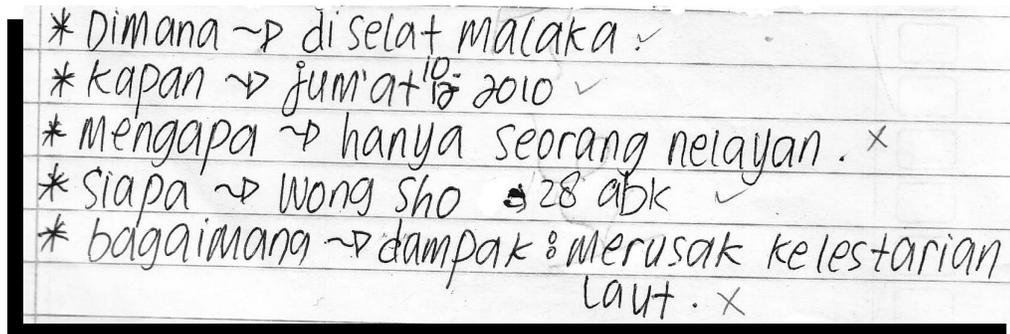
(Gambar 17: Sampel 20, *Posttest*)

Sampel 20 sudah tepat >>> bagaimana : banjir tersebut mengakibatkan kemacetan sepanjang 700 m

(Gambar 18: Sampel 27, *Posttest*)

Sampel 27 sudah tepat >>> bagaimana : warga yang ingin ke tempat pelelangan ikan harus memakai becak Rp 20.000

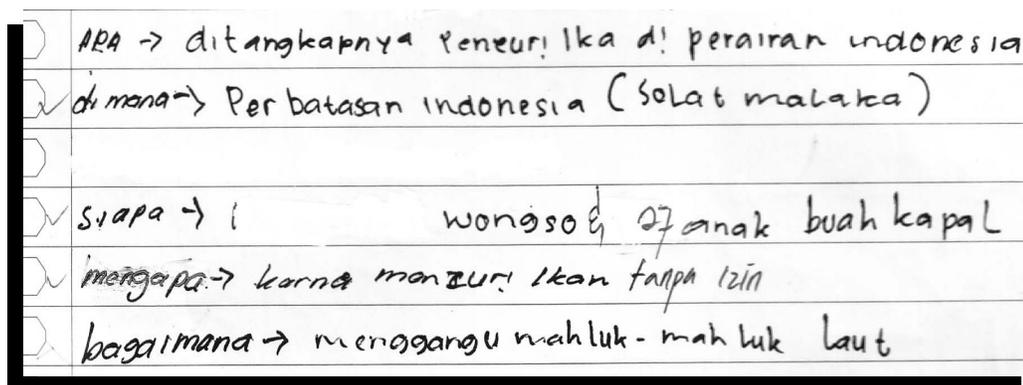
Hasil *pretest* kelas kontrol menunjukkan siswa belum dapat menuliskan dengan tepat pokok-pokok berita. Beberapa siswa menuliskan pokok berita yang tidak sesuai dengan rekaman berita. Contoh kesalahan yang dilakukan pada *pretest* siswa kelas kontrol:



(Gambar 19: Sampel 10, Pretest)

Sampel 10 >>> bagaimana : merusak kelestarian laut.

Sampel 10 tersebut belum mampu mengungkapkan pokok berita *bagaimana* sesuai dengan rekaman berita.



(Gambar 20: Sampel 19, Pretest)

Sampel 19 >>> bagaimana : mengganggu mahluk-mahluk laut

Sampel 19 tersebut belum mampu mengungkapkan pokok berita *bagaimana* sesuai dengan rekaman berita.

Apa :	menangkap kapal ilegal.
Dimana :	Selat Malaka, solo belawan ✓
Kapan :	10 - Desember - 2010 ✓
Mengapa :	karna dia tidak punya surat resmi / sah dan melakukan perangkap ilegal ✓
Bagaimana :	Dia tidak bisa berbahasa Inggris dan Indonesia ✗

(Gambar 21: Sampel 29, Pretest)

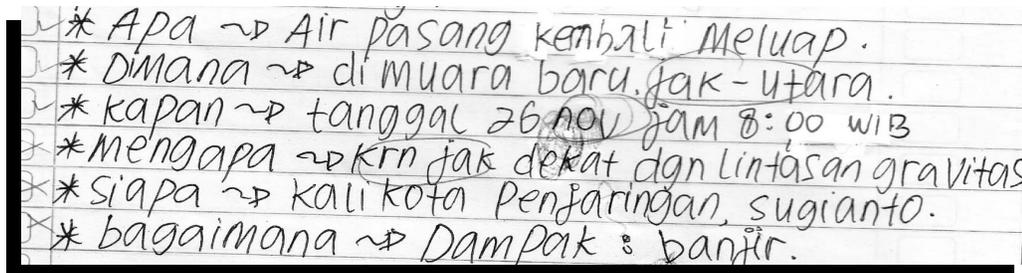
Sampel 29 >>> bagaimana : karena dia tidak bisa berbahasa Inggris dan Indonesia

Sampel 29 tersebut belum mampu mengungkapkan pokok berita *bagaimana* sesuai dengan rekaman berita.

Siswa rata-rata tidak tepat dalam mengungkapkan salah satu pokok berita yakni “*Bagaimana peristiwa tersebut terjadi?*” Dari beberapa contoh jawaban siswa di atas, dapat dikatakan bahwa siswa menjawab masalah yang berkaitan dengan dampak atau proses penangkapan kapal berbendera Malaysia dengan hal yang merugikan kehidupan laut (sampel 10 dan sampel 19). Bahkan siswa memahami pokok berita *bagaimana* sebagai alasan atau sebab terjadinya sebuah peristiwa (sampel 29)

Seharusnya, yang menjadi pokok berita “*Bagaimana peristiwa tersebut terjadi (how) atau menyatakan dampak maupun proses kejadiannya*” ialah “*seluruh nahkoda kapal dan anak buah kapal serta ikan seberat 5 ton diamankan*”.

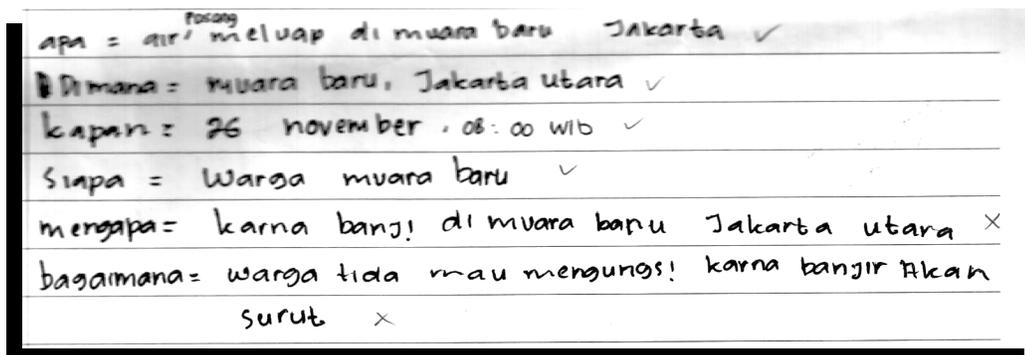
Saat *posttest*, siswa kelas kontrol masih belum mampu menjawab pokok berita *bagaimana* tersebut sesuai dengan rekaman berita. Contoh kesalahan yang masih dilakukan pada *posttest* siswa kelas kontrol:



(Gambar 22: Sampel 10, *Posttest*)

Sampel 10 >>> bagaimana : dampak : banjir

Sampel 10 tersebut masih belum mampu mengungkapkan pokok berita *bagaimana* sesuai dengan rekaman berita.



(Gambar 23: Sampel 19, *Posttest*)

Sampel 19 >>> bagaimana : warga tida mau mengungsi karna banjir akan Surut

Sampel 19 tersebut masih belum mampu mengungkapkan pokok berita *bagaimana* sesuai dengan rekaman berita.

✓	Apa	: Air Pasang kembali meluap	
✓	Dimana	: Muara baru Jakarta Utara	-
✓	Kapan	: 08.00 wib / 26 - November	-
✗	Siapa	: <del>Personil satpol pp</del> Sunggianto	-
✗	Mengapa	: karena air setinggi <del>1,2</del> 1,2 meter	
✗	Bagaimana	: menurunkan <del>20</del> 20 Personil satpol pp	

(Gambar 24: Sampel 29, *Posttest*)

Sampel 29 >>> bagaimana : menurunkan 20 personil satpol pp

Sampel 29 tersebut masih belum mampu mengungkapkan pokok berita *bagaimana* sesuai dengan rekaman berita.

Pada aspek keserasian pokok-pokok berita kelas eksperimen mengalami kemajuan saat *posttest*. Hal tersebut karena kelas eksperimen menggunakan metode *Snowball Throwing* yakni metode permainan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa lebih aktif dan kreatif dalam menerima pembelajaran. Namun hal tersebut tidak terjadi pada *posttest* kelas kontrol karena metode pengajaran yang diberikan adalah metode konvensional.

Saat *pretest*, rata-rata perolehan skor kelas eksperimen pada aspek keserasian pokok-pokok berita adalah 14,4 sedangkan kelas kontrol perolehan skornya 14,63 dan saat *posttest* pencapaian skor kelas eksperimen adalah 18,06 sedangkan kelas kontrol 16,4.

Terlihat perbedaan antara perolehan skor kelas eksperimen dan kelas kontrol saat tes terakhir (*posttest*). Perolehan skor kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

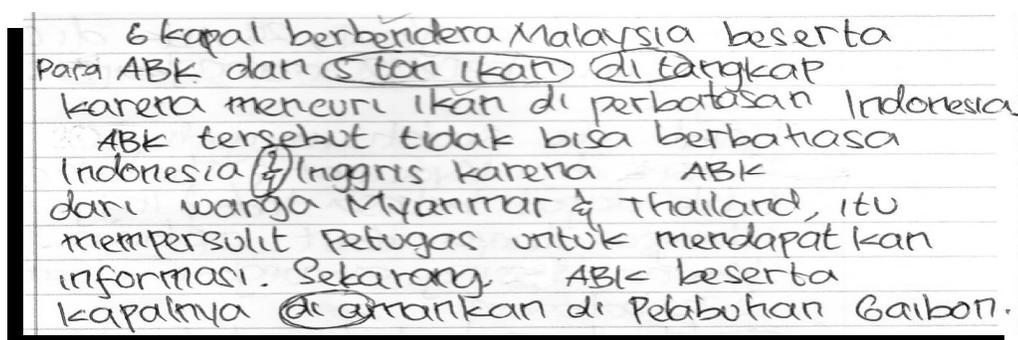
### 4.3.3 Kesimpulan Berita Secara Ringkas

Tabel 21 : Persentase Apek Kesimpulan Berita

Kriteria	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Baik	-	0,33 %		-
Sedang	0,73 %	0,6 %	0,63 %	0,53 %
Kurang	0,2 %	0,06 %	0,33 %	0,43 %
Sangat Kurang	0,03 %		0,06 %	-

Pada aspek menyimpulkan berita secara ringkas, siswa harus menuliskan isi berita sesuai dengan berita yang didengar, disimpulkan dalam bentuk yang jelas, padat, lengkap, mengandung semua data pokok berita sehingga informasi yang dituliskan jelas.

Pada *pretest* sampel 2 tidak menuliskan keseluruhan data pokok beritanya. Sampel 2 hanya menyebutkan data pokok berita *apa* (6 kapal berbendera Malaysia beserta para abk dan 5 ton ikan ditangkap), *mengapa* (karena mencuri ikan di perbatasan Indonesia). Kesimpulan yang dibuat siswa kurang relevan dengan isi berita, informasi yang disampaikan terbatas dan tidak dapat dipahami. Seperti kesalahan di bawah ini :



(Gambar 25: Sampel 2, *Pretest*)

Pada tes akhir (*posttest*) sampel 2 mengalami kemajuan dengan menuliskan data pokok berita dengan tepat, diantaranya pokok berita *apa* (*pada tanggal 26 November jam 08.00 wib terjadi peluapan air di daerah Muara Baru, Jakarta Utara*), *kapan* (*26 November jam 08.00 wib*), *di mana* (*daerah Muara Baru, Jakarta Utara*), *mengapa* (*dikarenakan daerah Jakarta dekat lintasan gravitasi bulan*), *bagaimana* (*terjadi macet sepanjang 700 m yang mengharuskan kendaraan bermotor putar balik*). Kesimpulan yang dibuat siswa relevan dengan isi berita, informasi yang disampaikan lebih lengkap, jelas dan dapat dipahami.

Pada tanggal 26 November jam 8 00 WIB terjadi air pasang di daerah Muara Baru Jakarta Utara. Hal ini membuat resah warga di 5 RT daerah tersebut yaitu RT 13, 14, 15, 16 dan 17 yang mengalami banjir setinggi 1,2 m. Ini terjadi dikarenakan daerah Jakarta dekat lintasan gravitasi bulan. Banjir tersebut menyebabkan jalan terendam banjir setinggi 70cm sehingga terjadi macet sepanjang 700 m yang mengharuskan kendaraan bermotor putar balik. 20 personel satpol PP dikerahkan untuk membantu warga mengungsi.

(Gambar 26: Sampel 2, *Posttest*)

Pada *pretest*, kelas eksperimen sampel 19 tidak menuliskan keseluruhan data pokok beritanya. Pada kesimpulan yang dituliskan dengan benar, sampel 19 hanya menyebutkan data pokok berita *kapan* (*Jumat, 10 Desember 2010*), *mengapa* (*menangkap ikan secara ilegal/tanpa izin di wilayah perbatasan Indonesia*). Selain itu, sampel 19 juga menuliskan pokok berita *apa* yang kurang tepat (*diketahui 6 kapal berbendera Malaysia berada di wilayah perbatasan Indonesia tanpa izin*). Kesimpulan yang dibuat siswa kurang relevan dengan isi

berita, informasi yang diberikan juga tidak lengkap dan tidak jelas. Seperti kesalahan di bawah ini :

Jumat, 10 Desember 2010,  
 diketahui 6 kapal berbendera Malaysia, berada di wilayah  
 Perbatasan Indonesia tanpa izin, kapal tersebut menangkap  
 ikan secara ilegal (tanpa izin di wilayah Perbatasan Indonesia).  
 Kapal tersebut menangkap ikan seberat 5 ton.  
 Kapal tersebut membawa 28 anak buah kapal (ABK)  
 kebanfakan ABK berwarga negara Myanmar & Thailand.

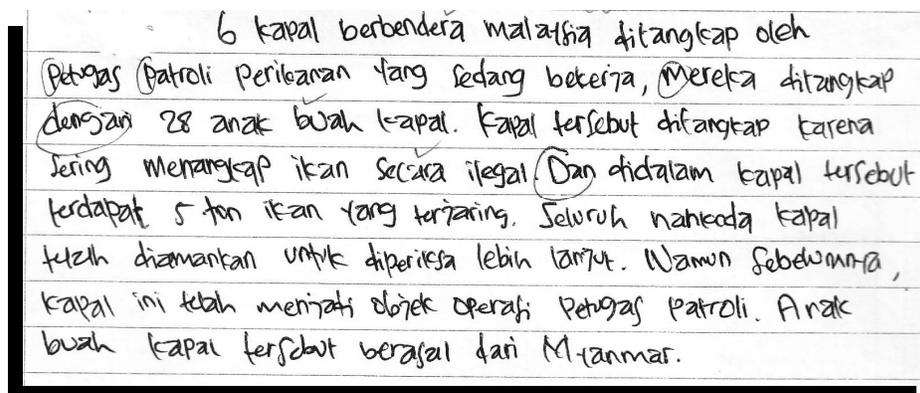
(Gambar 27: Sampel 19, Pretest)

Pada tes akhir (*posttest*) sampel 19 mengalami kemajuan dengan menuliskan data pokok berita dengan tepat, diantaranya pokok berita *air pasang kembali meluap*, di mana (*Muara Baru, Jakarta Utara*), mengapa (*karena Jakarta dekat dengan lintasan gerak bulan atau gravitasi bulan*), bagaimana (*warga harus memutar balik atau menggunakan becak/menumpang truk karena banjir, selain itu akibatnya warga mengungsi ke lantai 2 rumah mereka*). Kesimpulan yang dibuat siswa relevan dengan isi berita, informasi yang disampaikan lebih lengkap sehingga dapat dipahami.

Air Pasang Kembali Meluap  
 Air pasang setinggi 1,2 m kembali menerjang Muara Baru, Jakarta Utara. Hal itu terjadi karena daerah Jakarta saat ini dekat dengan lintasan gerak bulan (gravitasi bulan). Akibatnya terjadi kemacetan 700 m, pengendara motor harus memutar balik, dan harus menumpang pada truk atau menggunakan becak. Tetapi kebanyakan warga lebih memilih mengungsi ke lantai dua rumah mereka. 20 personel Satpol PP, 3 Perahu karet, dan 1 tenda penampungan sudah dikerahkan untuk mengevakuasi warga tersebut.

(Gambar 28: Sampel 19, Posttest)

*Pretest* sampel 26 tidak menuliskan keseluruhan data pokok beritanya. Sampel 26 hanya menyebutkan pokok berita *apa* (6 kapal berbendera Malaysia ditangkap oleh petugas patrol perikanan yang sedang bekerja), *siapa* (28 anak buah kapal), *mengapa* (menangkap ikan secara ilegal). Kesimpulan yang dibuat siswa kurang relevan dengan isi berita, informasi yang disampaikan terbatas dan tidak dapat dipahami. Seperti kesalahan di bawah ini :



6 kapal berbendera Malaysia ditangkap oleh  
 Petugas (patroli perikanan yang sedang bekerja, Mereka ditangkap  
 dengan 28 anak buah kapal. Kapal tersebut ditangkap karena  
 Jering menangkap ikan secara ilegal. Dan didalam kapal tersebut  
 terdapat 5 ton ikan yang tertangkap. Seluruh nahkoda kapal  
 telah diamankan untuk diperiksa lebih lanjut. Namun sebelumnya,  
 kapal ini telah menjadi objek operasi Petugas patroli. Anak  
 buah kapal tersebut berasal dari Myanmar.

(Gambar 29: Sampel 26, *Pretest*)

Pada tes akhir (*posttest*) sampel 26 mengalami kemajuan dengan menuliskan data pokok berita dengan tepat, diantaranya pokok berita *apa* (air pasang meluap setinggi 1,2 m), *di mana* (daerah Muara Baru, Jakarta Utara) *mengapa* (karena daerah Jakarta dekat dengan lintasan gerak bulan atau gravitasi bulan), *bagaimana* (pengendara motor mengalami kemacetan sepanjang 700 m, dan para warga mengungsi di lantai 2 rumah mereka). Kesimpulan yang dibuat siswa relevan dengan isi berita, informasi yang disampaikan lebih lengkap, jelas dan dapat dipahami.

Air pasang meluap setinggi 1,2 m kembali menerjang daerah Muara Baru, Jakarta Utara. Hal itu terjadi karena Jakarta dekat dengan lintasan gerak bulan / gravitasi bulan. Akibatnya warga harus memutar balik atau menggunakan becak / menumpang truk. Sementara itu air setinggi 1,2 m terjadi di 5 rt yaitu, Rt 13, 14, 15, 16, 17 yang semuanya terletak di Rw 17. Akibatnya warga mensungki ke lantai 2 rumah mereka. Untuk mengevakuasi warga diturunkan 20 personel Satpol PP, 3 Perahu karet, 1 tenda penampungan.

(Gambar 30: Sampel 26, *Posttest*)

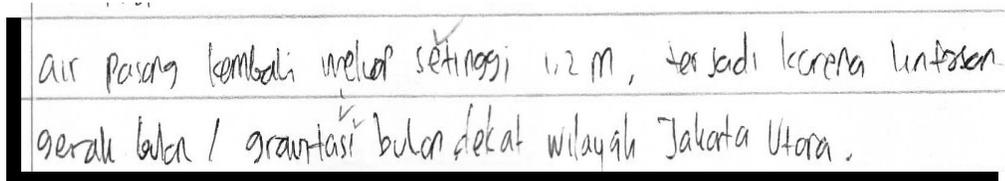
Pada *pretest*, kelas kontrol sampel 2 tidak menuliskan keseluruhan pokok beritanya. Pada kesimpulan yang dituliskan dengan benar, sampel 2 hanya menyebutkan pokok berita siapa (28 abk), di mana (*Selat Malaka*), dan kapan (10 *desember 2010*). Kesimpulan yang dibuat siswa kurang relevan dengan isi berita, informasi yang diberikan terbatas dan tidak jelas. Seperti kesalahan di bawah ini :

Di perairan Indonesia, 28 abk ditangguhkan di Selat Malaka  
 tujuannya menangkap ikan, tanggal 10 Desember 2010. Pelaku  
 salah satunya wongso (12 th), semua pelaku tidak bisa bahasa  
 Indonesia juga bisa Inggris.

(Gambar 31: Sampel 2, *Pretest*)

Pada tes akhir (*posttest*) sampel 2 mengalami penurunan dengan hanya menuliskan dua data pokok berita, diantaranya pokok berita apa (*air pasang kembali meluap setinggi 1,2 meter*), mengapa (*karena lintasan gerak bulan/gravitasi bulan dekat wilayah Jakarta Utara*). Kesimpulan yang dibuat

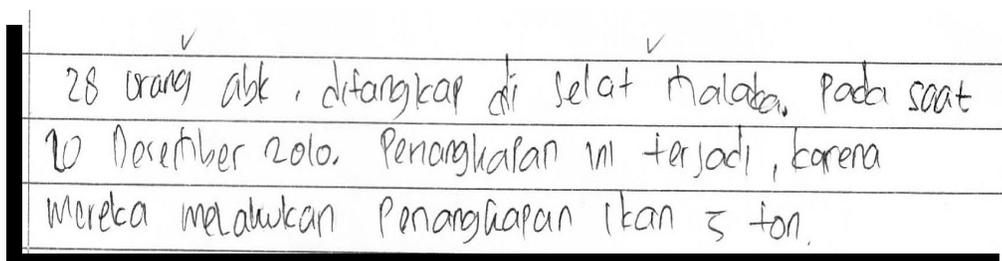
siswa kurang relevan dengan isi berita, informasi yang diberikan terbatas dan tidak jelas sehingga tidak dapat dipahami. Seperti kesalahan di bawah ini :



air pasang kembali meluap setinggi 1,2 m, terjadi karena lintasan gerak bulan / gravitasi bulan dekat wilayah Jakarta Utara.

(Gambar 32: Sampel 2, *Posttest*)

*Pretest* sampel 9 tidak menuliskan keseluruhan data pokok beritanya. Pada kesimpulan yang dituliskan dengan benar, sampel 9 hanya menyebutkan pokok berita *siapa* (28 abk), *di mana* (Selat Malaka). Selain itu, sampel 9 juga menuliskan pokok berita *kapan* (pada 20 Desember 2010) dan *mengapa* (karena mereka melakukan penangkapan ikan 5 ton) yang kurang tepat. Kesimpulan yang dibuat siswa kurang relevan dengan isi berita, informasi yang disampaikan terbatas, sehingga isi berita tidak dapat dipahami. Seperti kesalahan di bawah ini :

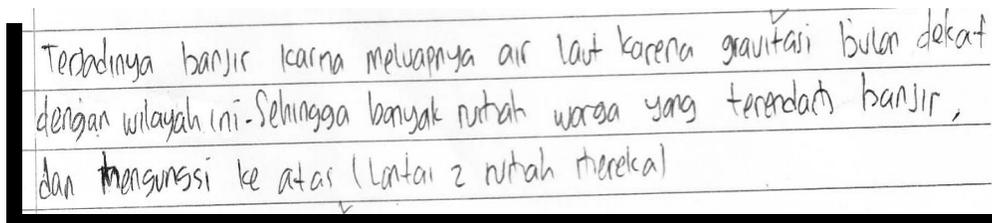


28 orang abk, ditangkap di Selat Malaka, pada saat 20 Desember 2010. Penangkapan ini terjadi, karena mereka melakukan penangkapan ikan 5 ton.

(Gambar 33: Sampel 9, *Pretest*)

Pada tes akhir (*posttest*) sampel 9 masih belum memahami bahwa dalam menyimpulkan berita keseluruhan data pokok beritanya harus dituliskan. Sampel 9 hanya menuliskan dua data pokok berita pada kesimpulannya, diantaranya pokok berita *mengapa* (karena gravitasi bulan), *bagaimana* (para warga

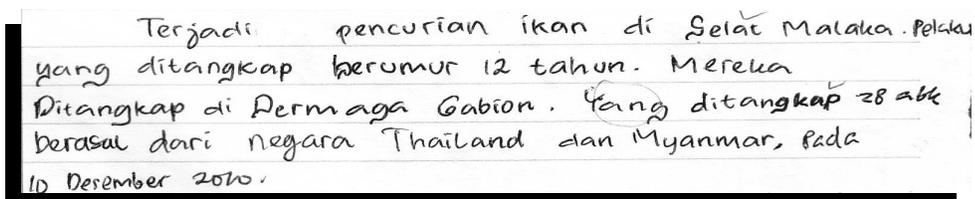
*mengungsi ke lantai 2 rumah mereka*). Kesimpulan yang dibuat siswa kurang relevan dengan isi berita, informasi yang diberikan terbatas dan tidak jelas sehingga tidak dapat dipahami. Seperti kesalahan di bawah ini :



Terjadinya banjir karena meluapnya air laut karena gravitasi bulan dekat dengan wilayah ini. Sehingga banyak rumah warga yang terendam banjir, dan mengungsi ke atas (lantai 2 rumah mereka)

(Gambar 34: Sampel 9, *Posttest*)

*Pretest* sampel 12 tidak menuliskan keseluruhan pokok beritanya. Pada kesimpulan yang dituliskan dengan benar, sampel 12 hanya menyebutkan pokok berita *di mana* (*Selat Malaka*) dan *siapa* (*28 abk*) dan *kapan* (*10 Desember 2010*). Kesimpulan yang dibuat siswa kurang relevan dengan isi berita, informasi yang disampaikan terbatas, kurang jelas sehingga tidak dapat dipahami. Seperti kesalahan di bawah ini :

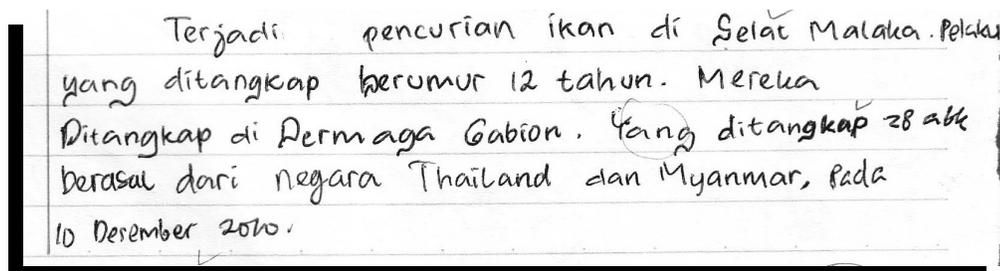


Terjadi pencurian ikan di Selat Malaka. Pelaku yang ditangkap berjumlah 12 tahun. Mereka ditangkap di Dermaga Gabion. Yang ditangkap 28 abk berasal dari negara Thailand dan Myanmar, pada 10 Desember 2010.

(Gambar 35: Sampel 12, *Pretest*)

Pada tes akhir (*posttest*) sampel 12 masih belum memahami bahwa dalam menyimpulkan berita keseluruhan data pokok beritanya harus dituliskan. Sampel 12 hanya menuliskan dua data pokok berita, diantaranya pokok berita *kapan* (*26 november*), *bagaimana* (*para warga mengungsi di lantai 2 rumah mereka*). Kesimpulan yang dibuat siswa kurang relevan dengan isi berita, informasi yang

disampaikannya terbatas, kurang jelas sehingga tidak dapat dipahami. Seperti kesalahan di bawah ini :



(Gambar 36: Sampel 12, *Posttest*)

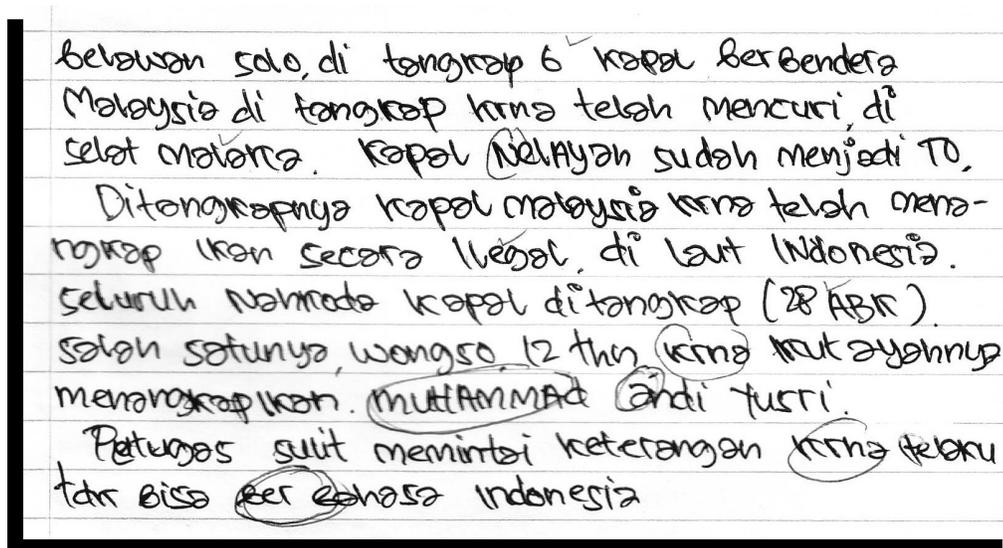
#### 4.3.4. Penyajian Kesimpulan Berita

Tabel 22 : Persentase Apek Kesimpulan Berita

Kriteria	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Baik	-	0,16 %	-	-
Sedang	-	0,16 %	-	0,06 %
Kurang	0,66 %	0,6 %	0,43 %	0,83 %
Sangat Kurang	0,33 %	-	0,26 %	0,1 %

Pada aspek ini, pokok berita disampaikan secara runtut, dituliskan secara jelas dengan ejaan dan tanda baca yang tepat dan tidak mengaburkan informasi yang terdapat dalam berita tersebut.

Saat *pretest* kelas eksperimen, sampel 7 belum mampu menyajikan kesimpulan berita dengan baik. Kesimpulan yang dibuat oleh sampel 7 tidak runtut, ejaan, tanda baca yang tidak tepat mengaburkan informasi dan pengembangan ide tidak lengkap. Seperti contoh kesalahan di bawah ini :



(Gambar 37: Sampel 7, Pretest)

Seharusnya kesimpulan yang dituliskan adalah :

Enam kapal berbendera Malaysia ditangkap di Selat Malaka karena menangkap ikan secara ilegal. Kapal ini sudah menjadi target operasi petugas. Pelaku yang berhasil ditangkap adalah 28 anak buah kapal, salah satunya Wongso yang berusia 12 tahun. Wongso mengaku hanya ikut dengan ayahnya M. Andi Yusri. Para petugas kesulitan memintai keterangan karena pelaku tidak bisa berbahasa Indonesia.

Sampel 7 mengalami kemajuan saat *posttest*. Sampel 7 mampu menyajikan kesimpulan berita dengan baik, runtut, dituliskan dengan ejaan dan tanda baca yang tepat sehingga tidak mengaburkan informasi pada berita. Seperti contoh di bawah ini :

Jl. Muara Baru Jakarta Utara terjadi air pasang setinggi 1,2 m. Terjadinya air pasang karena daerah Jakarta dekat dengan daerah lintasan gerak Bulan / gravitasi bulan.

Warga tidak mau mengungsi karena warga yakin air akan surut. Warga yang rumahnya sudah terendam mengungsi ke lantai dua rumahnya.

Di Jl. Muara Baru 1 km pelebaran jalan terjadi kemacetan 700 m, karena Jl ini tergenang air 70 cm. Para pengendara harus memutar balik, atau naik becak dan upah Rp. 20.000 atau menumpang truk / kontener.

5 RT terendam yaitu RT 14, RT 15, 16, 17, 18 dan 19. Kepala Seksi Frontline Linmas Kecamatan Perjerinan, menyatakan banjir ini terjadi pada tanggal 26 November, jam 08.00 WIB. Semula air setinggi 15 cm. Sejam kemudian 1,2 m. Diperkirakan 20 personil Satpol PP, 3 perahu karet, 1 tenda penampungan

(Gambar 38: Sampel 7, *Posttest*)

Saat *pretest* sampel 20 belum mampu menyajikan kesimpulan berita dengan baik. Kesimpulan yang dibuat oleh sampel 20 tidak runtut, ejaan, tanda baca yang tidak tepat mengaburkan informasi dan pengembangan ide tidak lengkap. Seperti contoh kesalahan di bawah ini :

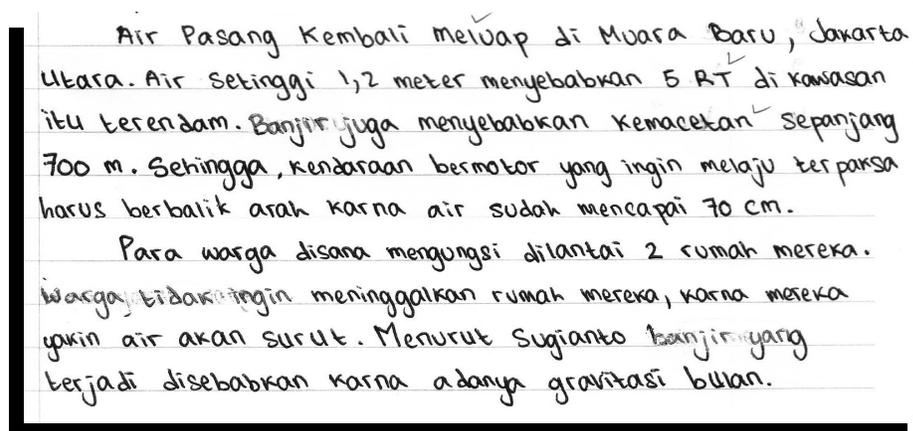
Para petugas mengamankan <sup>6 kapal</sup> dari Malaysia karena melakukan penangkapan ikan secara ilegal. Pada hari Jum'at, 10 Desember 2010, pelaku adalah 28 abk.

(Gambar 39: Sampel 20, *Pretest*)

Seharusnya kesimpulan yang dituliskan adalah :

Pada Jumat, 10 Desember 2010 para petugas mengamankan enam kapal berbendera Malaysia karena melakukan penangkapan ikan secara ilegal. Pelaku yang berhasil diamankan adalah 28 anak buah kapal.

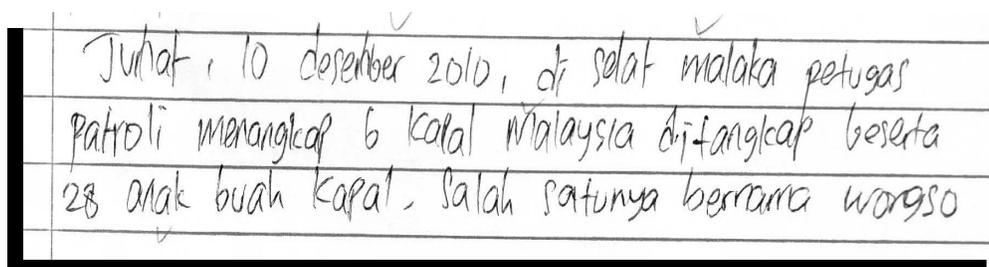
Sampel 20 mengalami kemajuan saat *posttest*. Sampel 20 mampu menyajikan kesimpulan berita dengan baik, runtut, dituliskan dengan ejaan dan tanda baca yang tepat sehingga tidak mengaburkan informasi pada berita. Seperti contoh di bawah ini :



Air Pasang Kembali meluap di Muara Baru, Jakarta Utara. Air setinggi 1,2 meter menyebabkan 5 RT di kawasan itu terendam. Banjir juga menyebabkan kemacetan sepanjang 700 m. Sehingga, kendaraan bermotor yang ingin melaju terpaksa harus berbalik arah karena air sudah mencapai 70 cm. Para warga disana mengungsi di lantai 2 rumah mereka. Warga tidak ingin meninggalkan rumah mereka, karena mereka yakin air akan surut. Menurut Sugianto banjir yang terjadi disebabkan karena adanya gravitasi bulan.

(Gambar 40: Sampel 20, *Posttest*)

Pada *pretest*, kelas eksperimen sampel 27 belum mampu menyajikan kesimpulan berita dengan baik. Kesimpulan yang dibuat oleh sampel 27 tidak runtut, ejaan, tanda baca yang tidak tepat mengaburkan informasi dan pengembangan ide tidak lengkap. Seperti contoh kesalahan di bawah ini :



Jumat, 10 Desember 2010, di selat Malaka petugas patroli menangkap 6 kapal Malaysia ditangkap beserta 28 anak buah kapal. Salah satunya bernama Wongso

(Gambar 41: Sampel 27, *Pretest*)

Seharusnya kesimpulan yang dituliskan adalah :

Pada Jumat 10 Desember 2010, petugas patroli menangkap enam kapal Malaysia di Selat Malaka. Pelaku yang berhasil diamankan terdiri dari 28 anak buah kapal, salah satu pelakunya bernama Wongso.

Sampel 27 mengalami kemajuan saat posttest. Sampel 27 mampu menyajikan kesimpulan berita dengan baik, runtut, dituliskan dengan ejaan dan tanda baca yang tepat sehingga tidak mengaburkan informasi pada berita. Seperti contoh di bawah ini :

Air Pasang menengok Mera (baru) Jakarta Utara. Terjadi pada 26 November pukul 08.00. Akibatnya warga yang ingin ke tempat pelelangan ikan harus menaiki becak seharga Rp 20.000,-

(Gambar 42: Sampel 27, *Posttest*)

Saat *pretest*, kelas kontrol sampel 7 belum mampu menyajikan kesimpulan berita dengan baik. Kesimpulan yang dibuat oleh sampel 7 tidak runtut, ejaan, tanda baca yang tidak tepat mengaburkan informasi dan pengembangan ide tidak lengkap. Seperti contoh kesalahan di bawah ini :

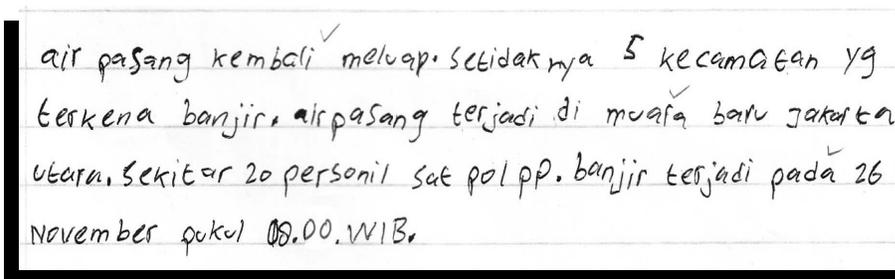
kita harus eahu hal ini tjd di <sup>rencanan</sup> Malaka, belawan. Pada hari Jumat 10 Desember 2010, Pelakunya adalah 28 orang anak buah kapal.

(Gambar 43: Sampel 7, *Pretest*)

Seharusnya kesimpulan yang dituliskan adalah :

Pada Jumat 10 Desember 2010 terjadi pencurian ikan di Selat Malaka. Pelaku yang berhasil diamankan adalah 28 anak buah kapal.

Sampel 7 belum juga mengalami kemajuan saat *posttest*. Sampel 7 masih belum mampu menyajikan kesimpulan berita dengan baik, runtut, tidak menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat sehingga mengaburkan informasi pada berita. Seperti contoh di bawah ini :



air pasang kembali meluap. setidaknya 5 kecamatan yg  
terskena banjir. air pasang terjadi di muara baru jakarta  
utara. sekitar 20 personil sat pol pp. banjir terjadi pada 26  
November pukul 08.00 WIB.

(Gambar 44: Sampel 7, *Posttest*)

Seharusnya kesimpulan yang dituliskan lebih memperhatikan ejaan dan tanda baca, serta penulisan kesimpulan yang tepat adalah :

Pada 26 November pukul 08.00 WIB terjadi air pasang di Muara baru, Jakarta Utara. Untuk membantu warga diterjunkan 20 personil Satpol PP.

Saat *pretest*, sampel 10 belum mampu menyajikan kesimpulan berita dengan baik. Kesimpulan yang dibuat oleh sampel 10 tidak runtut, ejaan, tanda baca yang tidak tepat mengaburkan informasi dan pengembangan ide tidak lengkap. Seperti contoh kesalahan di bawah ini :

Ada sekelompok 6 kapal dari Malaysia yg mengambil tambang ikan ilegal di sebuah selat Malaka oleh 28 anak kapal, 10 tersangka

(Gambar 45: Sampel 10, *Pretest*)

Seharusnya kesimpulan yang dituliskan adalah :

Enam kapal berbendera Malaysia mencuri lima ton ikan secara ilegal di perairan Selat Malaka. Tersangka pencurian adalah 28 anak buah kapal yang berkewarganegaraan Myanmar dan Thailand. Salah satu tersangka tersebut bernama Wongso, berusia 12 tahun.

Sampel 10 belum juga mengalami kemajuan saat *posttest*. Sampel 10 masih belum mampu menyajikan kesimpulan berita dengan baik, runtut, tidak menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat sehingga mengaburkan informasi pada berita. Seperti contoh di bawah ini :

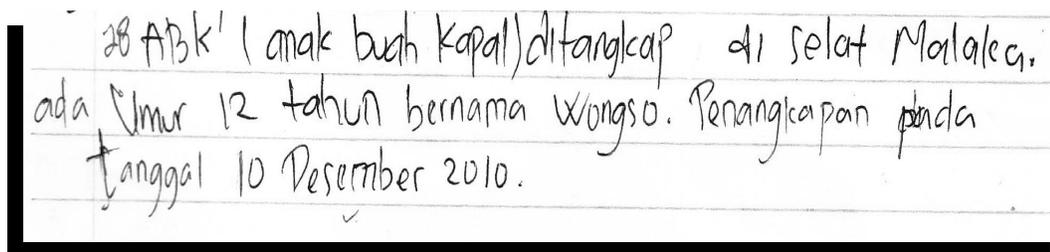
di daerah muara baru, jakarta - utara terjadi peluapan air pasang. krn daerah ini dekat dgn lintasan gravitasi bulan. setelah ditinjau air pasang ini setinggi 1,2 m, yg menyebabkan kemacetan hingga 700 m. Bapak walikota sugianto telah memberikan bantuan dgn 20 satpol pp, 3 buah karet perahu dan satu tenda.

(Gambar 46: Sampel 10, *Posttest*)

Seharusnya kesimpulan yang dituliskan lebih memperhatikan ejaan dan tanda baca, serta penulisan kesimpulan yang tepat adalah :

Terjadi air pasang setinggi 1,2 meter di daerah Muara Baru, Jakarta Utara. Air pasang ini terjadi karena daerah Jakarta dekat dengan lintasan gerak bulan (gravitasi bulan). Akibat yang ditimbulkan dari air pasang ini adalah terjadi kemacetan hingga 700 meter. Untuk membantu warga diterjunkan 20 personel Satpol PP, tiga perahu karet, dan satu tenda penampungan.

Saat *pretest*, sampel 14 belum mampu menyajikan kesimpulan berita dengan baik. Kesimpulan yang dibuat oleh sampel 14 tidak runtut, ejaan, tanda baca yang tidak tepat mengaburkan informasi dan pengembangan ide tidak lengkap. Seperti contoh kesalahan di bawah ini :



28 ABK' (anak buah kapal) ditangkap di Selat Malaka. ada umur 12 tahun bernama Wongso. Penangkapan pada tanggal 10 Desember 2010.

(Gambar 47: Sampel 14, *Pretest*)

Seharusnya kesimpulan yang dituliskan adalah :

Pada 10 Desember 2010, 28 anak buah kapal ditangkap di Selat Malaka karena mencuri ikan secara ilegal. Salah satu tersangka yang berhasil diamankan adalah Wongso, berusia 12 tahun.

Sampel 14 belum juga mengalami kemajuan saat *posttest*. Sampel 14 masih belum mampu menyajikan kesimpulan berita dengan baik, runtut, tidak menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat sehingga mengaburkan informasi pada berita. Seperti contoh di bawah ini :

Air Pasang 1,2 m melanda Jakarta Utara
membuat warga resah, mengungsi di lantai 2.
Terjadi pada 26 November, pukul 08.00 WIB.

(Gambar 48: Sampel 14, *Posttest*)

Seharusnya kesimpulan yang dituliskan lebih memperhatikan ejaan dan tanda baca, serta penulisan kesimpulan yang tepat adalah :

Pada 26 November, pukul 08.00 WIB air pasang setinggi 1,2 meter melanda Jakarta Utara. Air pasang tersebut membuat warga resah, sehingga mereka mengungsi di lantai dua rumah mereka.

#### 4.3.5 Penggunaan Kalimat Efektif

**Tabel 23 : Persentase Aspek Penggunaan Kalimat Efektif**

Kriteria	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Baik	-	0,33 %	-	0,06 %
Sedang	0,36 %	0,56 %	0,46 %	0,46 %
Kurang	0,46 %	-	0,5 %	0,36 %
Sangat Kurang	0,16 %	0,06 %	0,03 %	0,06 %

Pada aspek ini, dalam menyajikan sebuah kesimpulan berita, kalimat efektif diperlukan agar informasi yang disampaikan jelas. Pada *pretest* kelas eksperimen, sampel 2 belum mampu menggunakan kalimat efektif, ditandai dengan kesalahan penggunaan konjungsi *dan* pada kalimat “*dan 5 ton ikan di tangkap*” seharusnya kalimat yang tepat adalah “*Enam kapal berbendera Malaysia beserta anak buah kapal berhasil ditangkap, dan lima ton ikan berhasil diamankan*”. Selain itu, sampel 2 melakukan kesalahan pada penulisan kata *di*

tangkap seharusnya ditangkap, di amankan seharusnya diamankan. Contoh kesalahan yang dilakukan :

6 kapal berbendera Malaysia beserta Para ABK dan (5 ton ikan) di tangkap karena meneuri ikan di perbatasan Indonesia. ABK tersebut tidak bisa berbatahasa Indonesia & Inggris karena ABK dari warga Myanmar & Thailand, itu mempersulit petugas untuk mendapatkan informasi. Sekarang ABK beserta kapalnya di amankan di Pelabuhan Baibon.

(Gambar 49: Sampel 2, *Pretest*)

Pada *posttest*, sampel 2 mengalami kemajuan dalam menyajikan kesimpulan berita. Sampel 2 sudah mampu menuliskan kesimpulan berita dengan kalimat efektif, tidak ada lagi kesalahan penulisan kata hubung di-kan “dikarenakan”, me-kan “menyebabkan”, “mengharuskan” Seperti contoh di bawah ini :

Pada tanggal 26 November jam 8:00 WIB terjadi air pasang di daerah Muara Baru Jakarta Utara. Hal ini membuat resah warga di 5 RT daerah tersebut yaitu RT 13, 14, 15, 16 dan 17 yang mengalami banjir setinggi 1,2 m. Ini terjadi dikarenakan daerah Jakarta dekat Intansi gravitasi bulan. Banjir tersebut menyebabkan jalan terendam banjir setinggi 70cm sehingga terjadi macet sepanjang 700 m yang mengharuskan kendaraan bermotor putar balik. 20 personil satpol PP dikerahkan untuk membantu warga mengungsi.

(Gambar 50: Sampel 2, *Posttest*)

Pada *pretest*, sampel 19 belum mampu menggunakan kalimat efektif, ditandai dengan kesalahan penggunaan kata *atau* pada kalimat “*kapal tersebut menangkap ikan secara ilegal/tanpa izin*” seharusnya kalimat yang tepat adalah “*kapal tersebut menangkap ikan secara ilegal atau tanpa izin*”. Kesalahan lain penggunaan kata *dan* memakai tanda “&” pada kalimat. Selain itu, sampel 2 melakukan kesalahan pada penulisan kalimat “*kapal tersebut menangkap ikan seberat lima ton. Kapal tersebut membawa 28 anak buah kapal*. Kalimat tersebut tidak mengandung kehematan. Penulisan yang tepat seharusnya : *Kapal tersebut menangkap ikan seberat lima ton dan membawa 28 anak buah kapal* Contoh kesalahan yang dilakukan :

Jumat, 10 Desember 2010,  
 diketahui 6 kapal berbendera Malaysia, berada di wilayah  
 Perbatasan Indonesia tanpa izin, kapal tersebut menangkap  
 ikan secara ilegal (tanpa izin) di wilayah Perbatasan Indonesia.  
 Kapal tersebut menangkap ikan seberat 5 ton.  
 Kapal tersebut membawa 28 anak buah kapal (ABK)  
 kebantuan ABK berwarga negara Myanmar & Thailand.

(Gambar 51: Sampel 19 *Pretest*)

Pada *posttest*, sampel 19 mengalami kemajuan dalam menyajikan kesimpulan berita. Sampel 19 sudah mampu menuliskan kesimpulan berita dengan kalimat efektif, tidak ada lagi kesalahan penulisan kata dan dituliskan dengan tanda “&” kata atau dengan tanda “/” Seperti contoh di bawah ini :

Air Pasang Kembali Meluap  
 Air pasang setinggi 1,2 m kembali menerjang Muara Baru, Jakarta Utara. Hal itu terjadi karena daerah Jakarta saat ini dekat dengan lintasan gerak bulan (gravitasi bulan). Akibatnya terjadi kemaletan 700 m, pengendara motor harus memutar bank, dan harus menumpang pada truk atau menggunakan becak. Tetapi kebanyakan warga lebih memilih mengungsi ke lantai dua rumah mereka. 20 personel Satpol PP, 3 Perahu karet, dan 1 tenda penampungan sudah dikerahkan untuk mengevakuasi warga tersebut.

(Gambar 52: Sampel 19, *Posttest*)

Pada *pretest*, sampel 26 belum mampu menggunakan kalimat efektif, ditandai dengan kesalahan penulisan pada kalimat “6 kapal berbendera Malaysia ditangkap oleh petugas patroli perikanan yang sedang bekerja, Mereka ditangkap dengan 28 anak buah kapal”. Kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Kalimat tersebut sebaiknya diganti “Enam kapal berbendera Malaysia ditangkap oleh petugas patroli perikanan yang sedang bekerja, enam kapal tersebut ditangkap bersama dengan 28 anak buah kapal”. Contoh kesalahan yang dilakukan :

6 kapal berbendera Malaysia ditangkap oleh petugas patroli perikanan yang sedang bekerja, Mereka ditangkap dengan 28 anak buah kapal. Kapal tersebut ditangkap karena jering menangkap ikan secara ilegal. Dan didalam kapal tersebut terdapat 5 ton ikan yang tertangkap. Seluruh nahkoda kapal telah diamankan untuk diperiksa lebih lanjut. Namun sebelumnya, kapal ini telah menjadi objek operasi petugas patroli. Anak buah kapal tersebut berasal dari Myanmar.

(Gambar 53: Sampel 26 *Pretest*)

Pada *posttest*, sampel 26 mengalami kemajuan dalam menyajikan kesimpulan berita. Sampel 26 sudah mampu menuliskan kesimpulan berita dengan kalimat efektif. Seperti contoh di bawah ini :

Air pasang meluap setinggi 1,2 m kembali menerjang daerah Muara Baru, Jakarta Utara. Hal itu terjadi karena Jakarta dekat dengan lintasan gerak bulan / gravitasi bulan. Akibatnya warga harus memutar balik atau menggunakan becak / menumpang truk. Sementara itu air setinggi 1,2 m terjadi di 5 rt yaitu, Rt 13, 14, 15, 16, 17 yang semuanya terletak di RW 17. Akibatnya warga mengungsi ke lantai 2 rumah mereka. Untuk menenangkan warga diturunkan 20 personel Satpol PP, 3 perahu karet, 1 tenda penampungan.

(Gambar 54: Sampel 26, *Posttest*)

Pada *pretest* kelas kontrol, sampel 9 belum mampu menggunakan kalimat efektif, ditandai dengan kesalahan penulisan kalimat “Pada saat 20 Desember 2010”. Kalimat tersebut menjadi tidak efektif, seharusnya kalimat yang tepat adalah “Pada tanggal 20 desember 2010” Contoh kesalahan yang dilakukan :

28 orang abk, ditangkap di Selat Malaka, pada saat 20 Desember 2010. Penangkapan ini terjadi, karena mereka melakukan penangkapan ikan 5 ton.

(Gambar 55: Sampel 9, *Pretest*)

Pada *posttest*, sampel 9 belum mengalami kemajuan dalam menyajikan kesimpulan berita. Sampel 9 melakukan kesalahan pada kalimat “Terjadinya banjir karena meluapnya air laut karena gravitasi bulan/gerhana bulan” Penggunaan kata *karena* yang berlebihan membuat kalimat tidak mengandung kehematan. Seharusnya kalimat yang tepat menggunakan konjungsi *dan*.

Kalimatnya menjadi: “Terjadinya banjir *karena* meluapnya air laut *dan* gravitasi bulan”

Terjadinya banjir karna meluapnya air laut karena gravitasi bulan dekat dengan wilayah ini. Sehingga banyak rumah warga yang terendam banjir, dan mengungsi ke atas (lantai 2 rumah mereka)

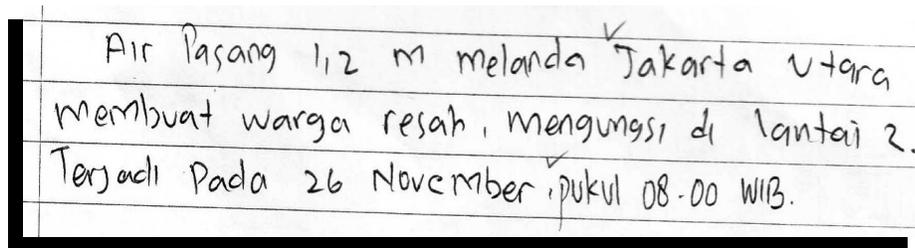
(Gambar 56: Sampel 9, *Posttest*)

Pada *pretest*, sampel 14 belum mampu menggunakan kalimat efektif, ditandai dengan kesalahan penulisan kalimat “ada umur 12 tahun bernama Wongso”. Kalimat tersebut menjadi tidak efektif, seharusnya kalimat yang tepat adalah “Salah satu tersangka bernama Wongso berumur 12 tahun” Contoh kesalahan yang dilakukan :

28 ABK (anak buah kapal) ditangkap di selat Malacca, ada umur 12 tahun bernama Wongso. Penangkapan pada tanggal 10 Desember 2010.

(Gambar 57: Sampel 14, *Pretest*)

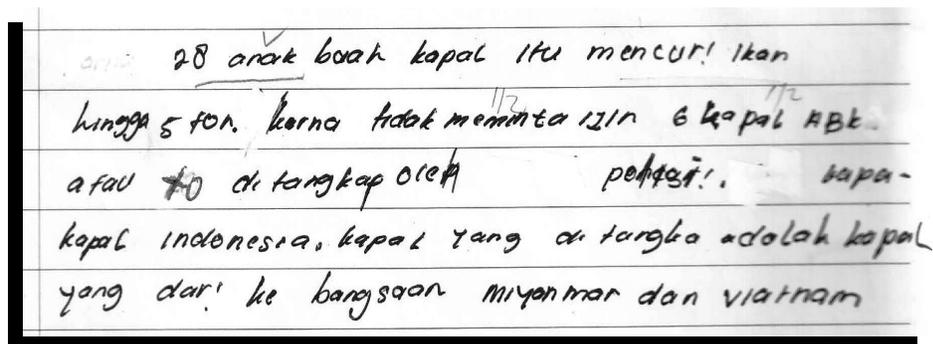
Pada *posttest*, sampel 14 belum mengalami kemajuan dalam menyajikan kesimpulan berita. Sampel 14 melakukan kesalahan pada kalimat “Air pasang 1,2 meter melanda Jakarta Utara membuat warga resah, mengungsi di lantai 2” Seharusnya kalimat yang tepat menggunakan konjungsi *sehingga*. Kalimatnya menjadi : “Air pasang 1,2 meter melanda Jakarta Utara membuat warga resah, *sehingga* warga mengungsi di lantai dua rumah mereka”



Air Pasang 1,2 m melanda Jakarta Utara  
membuat warga resah, mengungsi di lantai 2.  
Terjadi pada 26 November, pukul 08-00 WIB.

(Gambar 58: Sampel 14, *Posttest*)

Pada *pretest*, sampel 19 belum mampu menggunakan kalimat efektif sama sekali. Kesimpulan yang dituliskan tidak dapat dipahami dan tidak sesuai dengan rekaman berita. “kapal yang ditangkap adalah kapal yang dari ke bangsaan miyanmar dan vietnam.” Agar kalimat tersebut efektif, seharusnya kalimat yang tepat adalah : “Kapal yang ditangkap tersebut adalah kapal yang para anak buah kapalnya berkebangsaan Myanmar dan Thailand. Contoh kesalahan yang dilakukan :

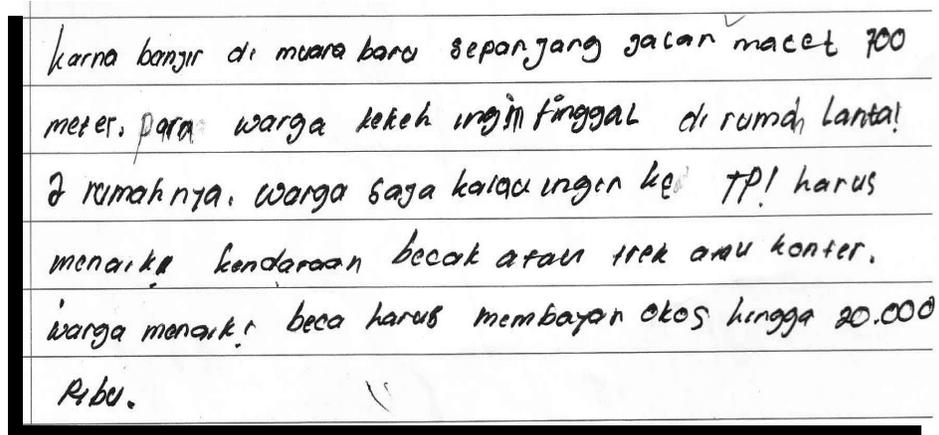


ada 28 anak buah kapal itu mencuri ikan  
hingga 5 ton. karena tidak meminta izin 6 kapal ABK.  
atau 10 di tangkap oleh polisi. siapa  
kapal Indonesia, kapal yang di tangkap adalah kapal  
yang dari ke bangsaan miyanmar dan vietnam

(Gambar 59: Sampel 19, *Pretest*)

Pada *posttest*, sampel 16 belum mengalami kemajuan dalam menyajikan kesimpulan berita. Sampel 16 melakukan kesalahan pada kalimat “para warga kekeh ingin tinggal di rumah lantai 2 rumahnya” Agar kalimat tersebut efektif, seharusnya kalimat yang tepat adalah : “para warga bersikeras ingin tinggal di

lantai dua rumahnya” Kesalahan lain terdapat pada kalimat “warga saja kalau ingin ke TPI harus menaiki kendaraan becak atau trek atau konter” Agar kalimat tersebut efektif, seharusnya kalimat yang tepat adalah : “Warga yang ingin ke tempat pelelangan ikan (TPI) harus naik becak, atau truk kontainer”.



(Gambar 60: Sampel 19 Posttest)

#### 4.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tidak ada yang sempurna. Akan banyak ditemukan berbagai kelemahan di dalamnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

##### 1. Alokasi Waktu

Waktu yang diberikan sekolah untuk penelitian mendekati hari libur Ujian Akhir Nasional (UAN), maupun libur UAS, sehingga ada beberapa siswa yang tidak masuk saat *pretest*, *posttest*, atau keduanya. Hal ini menyebabkan jumlah sampel yang diambil oleh peneliti pada kelas kontrol berjumlah 30 siswa (jumlah seluruhnya 34 siswa), dan kelas kontrol 30 siswa (jumlah seluruhnya 33 siswa).

##### 2. Kurangnya Konsentrasi Siswa

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbentur jadwal Ujian Akhir Nasional (UAN) dan Ujian Akhir Semester yang akan diadakan sekolah tersebut, sehingga pada saat pengambilan data, siswa tidak dapat berkonsentrasi secara penuh, menyebabkan penelitian tidak berjalan secara maksimal. Disamping itu juga, apabila keadaan siswa sedang kurang baik, maka konsentrasi siswa pun akan terganggu sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran secara efektif.

### 3. Minat Belajar

Setiap siswa mempunyai minat belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar siswa juga mempengaruhi minat belajar. Apabila metode pembelajaran yang diberikan guru tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, maka minat belajar siswa pasti akan menurun. Jika minat belajar siswa sudah menurun, maka akan mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran. Dalam metode *Snowball Throwing* dengan lebih menekankan gaya belajar aktif, sehingga siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik kemungkinan akan mengalami kemajuan nilai karena minat belajarnya semakin bertambah. Sebaliknya pada siswa yang memiliki gaya belajar audio, visual, maupun audio visual akan turut aktif, karena metode *snowball Throwing* juga didukung dengan pembelajaran menyimak dan memiliki permainan yang memacu keaktifan belajar para siswa.

### 4. Media

Media yang digunakan peneliti adalah rekaman berita yang diberikan hanya saat pretes dan *posttest*. Namun saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti menggunakan media teks berita yang dibacakan sendiri oleh peneliti pada kelas kontrol. Sedangkan pada kelas eksperimen, peneliti menggunakan media

teks berita yang juga dibacakan, bola pertanyaan yang dibuat dari kertas yang dibentuk menjadi bola, kartu-kartu yang berisi berita, dan kartu-kartu yang berisi pertanyaan pokok-pokok berita. Sebaiknya media yang digunakan saat perlakuan di kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah rekaman berita, bukan berita yang dibacakan lalu kemudian siswa menyimakinya. Media ini masih harus disempurnakan agar lebih mendukung proses belajar mengajar. Pembelajaran yang menarik akan menarik minat dan perhatian siswa untuk lebih aktif menerima materi pembelajaran.

#### 5. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian menyimak berita pada essai belum dilakukan reabilitas, yakni tingkat kepercayaan soal dalam hal pengujian bobot nilainya. Sebelum melakukan penelitian hendaknya dilakukan observasi pengujian secara interiter (pedoman penilaian antarpilai harus sama penggunaan bobot nilainya) pada pertanyaan yang akan digunakan dalam penilaian.

#### 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum melakukan penelitian, belum dilakukan survey analisis kurikulum, yakni penyesuaian aspek pembelajaran menyimak di sekolah tersebut dilakukan berapa kali. Karena tiap pertemuan tentunya aspek pembelajaran keterampilan berbahasa yang diajarkan akan berbeda setiap harinya. Hal tersebut tentunya sangat berguna untuk keefektifan waktu.

#### 7. Sarana dan Prasarana

Pada saat pengambilan tes awal (*pretest*) kondisi lab bahasa tidak memungkinkan karena sedang diperbaiki. Akhirnya peneliti menggunakan ruang

kelas dan memutar kaset rekaman berita menggunakan tape recorder. Karena diperdengarkan bukan di lab bahasa, saat *pretest* siswa harus berusaha konsentrasi lebih tinggi. Hal ini diatasi dengan memusatkan perhatian siswa dan terlebih dahulu mengkondisikan siswa agar berkonsentrasi.